



**KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MADRASAH
ALYAH SWASTA MA'HAD AL-AMIN MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SULHAM EFENDI HASIBUAN
NIM. 13.2310.0033**

**Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2015**

**KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA MA'HAD AL-
AMIN MOMPANG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANGLAWAS**



TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam**

**O
L
E**

IAIN

**PADANGSIDIMPUAN
SULHAM EFENDI HASIBUAN
NIM: 13.23100033**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19621606 199903 1 004**

PEMBIMBING II

**Dr. Srawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

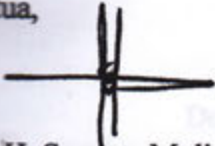
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas". atas nama: Sulham Efendi Hasibuan, NIM. 13.23100033, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 07 November 2015.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

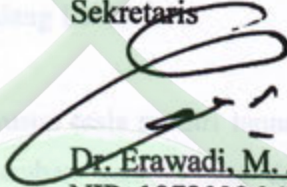
Padangsidempuan, 07 November 2015
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002

Sekretaris

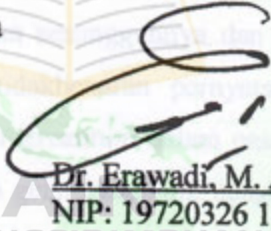


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002

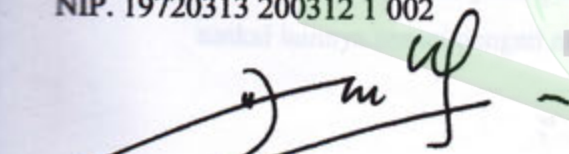
Anggota



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002



Prof. Dr. Haider Putra Daulay, M. A.
NIP. 19490906 196707 1 001

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Mengetahui
Direktur



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulham Efendi Hasibuan
NIM : 13231000033
TTL : Janjilobi, 14 April 1984
Alamat : Jln. Mahoni II Perumnas Pijor Koling
Judul Tesis : Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi
Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah
Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



Sulham

SULHAM EFENDI HASIBUAN
NIM. 13231000033

**HALAMAN PERSAYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SULHAM EFENDI HASIBUAN

Nim : 13.2310.0033

Program Study : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA MA'HAD AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN BARUMUN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikain pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



SULHAM EFENDI HASIBUAN
NIM. 13231000033



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MADRASAH
ALIAH SWASTA MA'HAD AL-AMIN MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN**

DITULIS OLEH : SULHAM EFENDI HASIBUAN

NIM : 13.2310.0033

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Padangsidempuan, 15 Oktober 2015

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Nama : Sulham Efendi Hasibuan
Nim : 13.23100033
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Rumusan masalah tesis ini yaitu bagaimanakah komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, dan pemberian *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan pemberian *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat dilapangan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam, dilakukan dalam bentuk memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi agar dapat menjalankan tugas dan fungsi sebagai siswa yang baik dan berguna. Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan keteladanan perilaku yang baik dan integritas kepribadian sebagai rasa tanggung jawab dalam bentuk bertutur kata yang sopan, membaca surat-surat pendek, dan membacakan do'a sebelum pelajaran dimulai. Ini adalah keteladanan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun. Pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang. Bentuk *reward* berupa kata-kata pujian kepada siswa yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi serta memberikan ucapan terima kasih. Sedangkan untuk *punishment* guru Pendidikan Agama Islam memberikan panggilan orangtua kepada siswa yang tidak masuk ruangan tiga kali berturut-turut, dan teguran yang bersifat positif, sehingga siswa tidak merasa dipojokkan atau diintimidasi oleh guru Pendidikan Agama Islam serta memberikan hafalan surat-surat pendek bagi siswa yang bolos ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung atau tidak mengerjakan tugas sekolah kemudian memungut sampah sebelum masuk ruangan belajar jika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.

ABSTRACT

Name : SULHAM EFENDI HASIBUAN
Student Registration Number : 13 2310 0033
Department / Study Program : TARBIYAH / ISLAMIC EDUCATION

This thesis describes about how is the interpersonal communication of the Islamic education teacher in improving the student's achievement. How is the exemplary of the Islamic education teacher in improving the student's achievement and how is the effect of reward and punishment given by the Islamic education teacher in improving the student's achievement of Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Mompang, Barumon.

The aim of this study are to know the effect of interpersonal communication of Islamic study teacher in improving the student's achievement, to know the exemplary of Islamic education teacher and to know how is the effect of reward and punishment in improving the students achievement of Madrasah Aliyah Swasta students in Ma'had Al-Amin, Mompang, Barumon.

This study is qualitative research by applying descriptive method. This study was focused to describe the phenomenon systematically and accurately in field. The instrument of the data was observation and interview.

The results of this study are *firstly*, the interpersonal communication of the Islamic teacher in improving student's achievement was applied in form of giving advice and giving guidance as well as giving motivation. *Secondly*, the exemplary of the Islamic study teacher in improving the student's achievement was applied by modeling good attitude and showing in the personal integrity as the responsibility in saying, reading surah and praying before start the lesson. *Last* the reward is giving appreciation to those active students; giving gift to excellent students and giving thanks more. Furthermore the punishment is giving positive admonition to continue absent students in the meetings. So the students will not think of the teacher's intimidation and they read the surah to memorize to students who go out during the lesson or do not do the homework, as well as taking up of the trash to late students.

المخلص

الاسم : سولهم أفندي ها سبوان

رقم تسجيل الطالب : ٣١-٠١٣٢-٣٣٠٠

برنامج إدارة / دراسة : التربية / التربية الإسلامية

صياغة المشكلة لهذه الأطروحة هو كيف يمكن والسلوك التواصل بين الأفراد التربية الإسلامية والثواب والعقاب من قبل معلمي التربية الإسلامية في تحسين تحصيل الطلاب في المدارس الدينية الإسلامية التعليم عاليه آل امين معدد الخاصة مفاج مقاطعة با رومون .

وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد المعلم بين الأشخاص التواصل التربية الإسلامية والمعلمين المثالي التربية الإسلامية وتوفير الثواب والعقاب من قبل معلمي التربية الإسلامية في تحسين تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية المدارس الدينية عاليه آل امين الخاصة معدد مفاج مقاطعة با رومون.

وقد أجريت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي من البحوث التي تهدف لوصف الأعراض أو الأحداث بشكل منهجي ودقيق في هذا المجال. وتكونت أدوات جمع البيانات المستخدمة من الملاحظة والمقابلات.

نتائج هذه الدراسة هي المعلم التواصل بين الأشخاص التربية الإسلامية في محاولة لتحسين التحصيل العلمي للطلاب التربية الإسلامية، التي أجريت في شكل منح التوجيه والإرشاد، فضلا عن توفير الحافز من أجل أداء واجبات ومهام كطالب جيدة ومفيدة. وكان المعلم المثالي التربية الإسلامية في محاولة لتقديم حسن السير والسلوك المثالي والنزاهة الشخصية والشعور بالمسؤولية في شكل الكلمات المنطوقة مهذبا، وقراءة الرسائل القصيرة، وتلاوة الصلوات قبل أن يبدأ الدرس. فمن المعلمين المثالي في محاولة لتحسين التحصيل الدراسي للطلاب التربية الإسلامية المدارس الدينية عاليه آل امين الخاصة معدد مفاج مقاطعة با رومون. الثواب والعقاب التي قدمها معلم التربية الإسلامية في محاولة لتحسين التحصيل العلمي للطلاب المدارس الدينية عاليه آل امين الخاصة معدد مفاج. شكل مكافأة في شكل كلمات الثناء على الطالب الذي يقدم إجابات على الأسئلة المطروحة من قبل المعلم، وإعطاء الجوائز للطلاب المتفوقين وتقديم الشكر. أما بالنسبة للعقاب من معلمي التربية الإسلامية يعطي الآباء دعوة الطلاب الذين لا يشاركون في الغرفة ثلاث مرات على التوالي، والتوبيخ إيجابية، حتى يتمكن الطلاب لا يشعرون بالتهميش أو ترهيب من قبل معلم التربية الإسلامية، وكذلك إعطاء رسائل قصيرة عن ظهر قلب للطلاب ثم التقطت يتغيب عند عملية التعلم مستمرة أم لا الواجبات المنزلية حتى القمامة قبل دخول الغرفة لمعرفة ما إذا كان هناك طلاب الذين هم في وقت متأخر إلى المدرسة.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com

email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

nomor : IN.19/A.PPS/PP.00.9/ 164 /2015
piran : 1 (satu) Berkas
: **Penunjukan Pembimbing Tesis**
An. Sulham Efendi Hasibuan NIM 13.23100033

Padangsidimpuan, 13 April 2015

Kepada

Yth. 1. Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd.
2. Dr. Erawadi, M. Ag.

di -

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Kami do'akan Bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis "Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun", atas nama: Sulham Efendi Hasibuan, NIM 13.23100033 dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

I. Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd.

(Isi)

II. Dr. Erawadi, M. Ag.

(Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.



Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor : IN.19/A.PPS/PP.00.9/ 165/2015

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan
menerima persetujuan tesis atas nama: Sulham Efendi Hasibuan, NIM 13.23100033 yang
Judul Tesis: "Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun " dengan pembimbing:

Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd.

Dr. Erawadi, M. Ag.

(Isi)

(Metodologi)

Harapan disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara

Padangsidimpuan,
Direktur

April 2015



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

: IN.19/A.PPS/PP.00.9/ 213/2015

Padangsidempuan, 20 Mei 2015

: Mohon Izin Riset

Kepada

**Yth. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Swasta
Ma'had Al-Amin Mompang Padang Lawas**

di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Sulham Efendi Hasibuan
N I M : 1323100033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar sedang menyelesaikan tesis dengan judul "**Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun**", maka dimohon kepada Bapak kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut. Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Direktur



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



**MADRASAH ALIYAH SWASTA
MA'HAD AL-AMIN MOMPANG**
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS
PROPINSI SUMATERA UTARA INDONESIA

Sekretariat: Jl. Prof. H.M Yamin SH. Km 4 Psr. Sibuhuan Hp. 0813730171884

SURAT KETERANGAN

Nomor: 025/YPA/VIII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas merangkan:

Nama : Sulham Efendi Hasibuan

Nim : 13.2310 0033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang telah mengadakan penelitian untuk penyelesaian Tesis dengan Judul "Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas"

Surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan selanjutnya.

Sibuhuan, 26-08-2015

Kepala



H. Sehat Muda Hasibuan, LC, M.A

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada *uswahtun hasanah* Rasulullah Saw yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis “Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Aswadi Lubis, S.E., M.Si dan Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana dan seluruh civitas Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahannya selama penyusunan tesis ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga Pengajar Pascasarjana serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan Program Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.
5. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas serta guru dan staf yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.
6. Kepada Orangtua penulis Alm. H. Baginda Raja Hasibuan yang telah dahulu dipanggil menghadap oleh Allah Swt dan semoga diterima disisi Allah Swt, Amin, serta Ibunda Hj. Derhana Dalimunthe yang telah mendidik penulis mulai dari kecil sampai kepada tingkat Pascasarjana yang tidak pernah berhenti untuk mendo’akan

anaknya agar selalu sukses dan berbakti kepadanya dunia dan akhirat serta seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam tulisan ini.

7. Kepada Tulang H. Masri, S.Pd dan Nantulang Hj. Emsi Arnida Nasution, S.Pd yang selalu memberikan support, arahan dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya tesis yang sederhana ini.
8. Kepada Istri tercinta Desy Efriani, S.Pd dan juga Anak tercinta kami Hafni Zulaikha Hasibuan sebagai motivasi dan pengobat lelah siang dan malam bagi penulis.
9. Semua rekan-rekan seangkatan dan juga kawan-kawan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam tesis ini, yang telah banyak memberikan saran dan nasehat dan do'anya kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kejanggalan dalam penulisan tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri. Amin, Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidimpuan, Juli 2015
Penulis,

Sulham Efendi Hasibuan
NIM: 13.23100033

DAFTAR ISI

Halaman

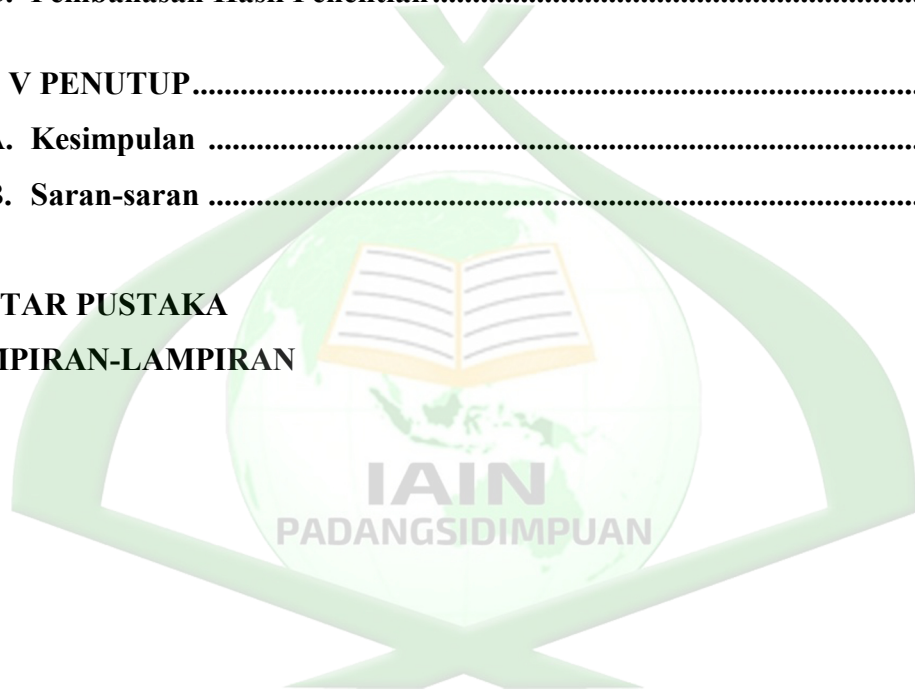
LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Kepemimpinan Guru	14
a. Pengertian Kepemimpinan Guru	14
b. Sifat dan Tipe Kepemimpinan Guru.....	19
c. Peran Kepemimpinan	26
d. Tugas Guru	30
2. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam	33
3. Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	38
a. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	38
b. Upaya-upaya Belajar Pendidikan Agama Islam	39
c. Pengembangan Kreativitas dan Pembelajaran di	
Sekolah	40
4. Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam	
Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	41

a. Komunikasi Interpersonal.....	41
b. Keteladanan Kepemimpinan.....	47
c. Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	49
d. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	51
e. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	54
f. Pengaturan Disiplin Kelas dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.....	56
g. Supervisi atas Kegiatan Belajar Mengajar	57
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	63
B. Latar dan Waktu Penelitian	64
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Jenis dan Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisa Data	68
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	69
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	72
A. Temuan Umum	72
1. Sejarah Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	72
2. Keadaan Tenaga Pendidikan (Guru)	73
3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun	76
4. Tugas Pokok dan Fungsi Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun	77
5. Tata Tertib Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun	79

B. Temuan Khusus	81
1. Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam	83
2. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam	93
3. Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam.....	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian	103
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam Sistem Pendidikan Nasional, yang dibagi kepada tiga hal, *pertama*, Pendidikan Islam sebagai lembaga; *kedua*, Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran; dan *ketiga*, Pendidikan Islam sebagai nilai (*value*).¹

Pendidikan Islam sebagai lembaga diakui keberadaannya lembaga Pendidikan Islam secara eksplisit. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakuiinya pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya Pendidikan Islam sebagai nilai, yakni ditentukanya nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan nasional.

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu; semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah Negara; menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan; dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional dan seluruh usaha pembangunan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu lembaga pendidikan. Dalam pendidikan Islam terdapat bentuk instansi pendidikan, diantaranya adalah madrasah dan pesantren. Lembaga pendidikan tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya membina, kecerdasan dan keterampilan, akan tetapi juga membina akhlak peserta didik. Mereka dilatih dan dibina menjadi

¹Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 24.

orang bertaqwa sebagaimana yang diinginkan dalam UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

Fungsi, peranan dan status madrasah secara substansial pada Undang-undangan No. 20 Tahun 2003 ini tidak berbeda dengan madrasah pada Undang-undang No 2 Tahun 1989. Hanya saja dilihat dari yuridisnya, madrasah pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 lebih kuat dan kukuh, karena penyebutan momenklatur madrasah masuk dalam batang tubuh undang-undang, berbeda halnya dengan Undang-undang No 2 Tahun 1989, peristilahan madrasah hanya diatur pada peraturan pemerintah dan surat keputusan menteri.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 30 dinyatakan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama dan pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan juga kelompok masyarakat dari pemeluk agama asalkan tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia, dan pendidikan formal mempunyai jalur-jalur tersendiri yang tidak bisa dilangkahi atau dihilangkan.²

Pendidikan yang ada di madrasah tersebut dapat dipahami bahwa penekanannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Perkataan madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan buat sekolah-sekolah yang

²Daman Hermawan dan Cipi Triatna, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 69.

mempelajari ajaran-ajaran Islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pesantren.

Di dunia pesantren terkenal adanya elemen-elemen pokok dari suatu pesantren, yaitu: pondok, masjid, pengajian, kitab-kitab klasik, santri, dan kiai. Kelima macam elemen itu merupakan pilar-pilar dari suatu pesantren. Pada sistem Madrasah tidak mesti ada pondok, masjid, dan pengajian kitab-kitab klasik, elemen-elemen yang diutamakan di madrasah: adanya lokal tempat belajar, guru, siswa, dan rencana pelajaran, pimpinan.³

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dipahami bahwa sistem madrasah mirip dengan sistem sekolah umum di Indonesia para siswa tidak mesti tinggal mondok di komplek madrasah, siswa cukup datang ke madrasah pada jam-jam berlangsung pelajaran pada pagi hari atau sore hari. Demikian juga halnya tidak mesti ada masjid dilingkungan madrasah, walaupun siswa bermaksud melaksanakan shalat, mereka melaksanakannya di mushallah. Pengajian kitab-kitab klasikpun tidak diadakan di madrasah. Pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan telah tercantum dalam daftar pelajaran yang diuraikan dari kurikulumnya.

Posisi pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional merupakan peluang besar bagi umat Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat telah diberdayakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah/pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai karakter yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menyiapkan peserta didik dalam sains dan teknologi, namun tetap dengan identitas keislamannya. Madrasah/pesantren merupakan lembaga pendidikan (sekolah) yang berciri khas Islam yang dapat mewujudkan bukan hanya pendidikan Islam, tujuan

³Ahmad Salaby, *Sejarah Pendidikan Islam; Terjemahan Mukhtar Yahya dan Sanusi Latif*, (Singapura: Pustaka Nasioanal, 1976), hlm. 87.

pendidikan nasional pun dapat dicapai. Dalam hal ini madrasah/pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berpeluang untuk menjadi lembaga alternatif yang unggul dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional.

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan dan mengerakkan orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemimpin perlu melakukan serangkaian kegiatan diantaranya adalah mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi yang dipimpinnya. Dengan kata lain tercapai atau tidak tujuan suatu organisasi sangat tergantung pada pimpinannya.⁴

Sebagai suatu organisasi, lembaga pendidikan memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pimpinan yang mampu menciptakan sebuah visi dan semua komponen individu yang terkait dengan lembaga pendidikan. Pemimpin maupun manajer diperlukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Berbeda dengan organisasi lain, lembaga pendidikan merupakan bentuk organisasi moral yang berbeda dengan bentuk organisasi lainnya. Sebagai suatu organisasi, kesuksesan lembaga pendidikan, tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan, tetapi juga oleh tenaga kependidikan lainnya dan proses lembaga pendidikan itu sendiri. Kepemimpinan pendidikan berkewajiban untuk mengkoordinasikan ketenagaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk menjamin teraplikasinya peraturan pada lembaga pendidikan.

⁴Indra Fachrusoekarto, dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset Printing. 1983), hlm 23.

Kepemimpinan adalah orang yang tugasnya mengarahkan dan memberi contoh, sedangkan kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Setiap orang mempunyai pengaruh atas pihak lain, dengan latihan dan peningkatan pengetahuan, dan pengaruh tersebut akan bertambah dan berkembang. Kepemimpinan membutuhkan penggunaan kemampuan secara aktif untuk mempengaruhi pihak lain dan mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Setiap orang yang mengembangkan bakat kepemimpinannya dalam tingkat tertentu.⁵

Seorang pemimpin tidak hanya harus memiliki keahlian manajerial, tetapi juga harus memahami hal-hal yang sifatnya teknis, meskipun seorang pemimpin yang berada pada organisasi yang besar tidak terlalu membutuhkan keahlian teknis. Dalam kepemimpinan terdapat transfer motivasi dari pemimpin kepada bawahannya. Dengan motivasi ini, kelompok yang dipimpin tidak merasa terpaksa melaksanakan kebijakan-kebijakan pemimpin, tetapi melakukannya dengan kesadaran.

Kepemimpinan yang berlangsung pada lembaga pendidikan berarti menjalankan proses kepemimpinan yang sifatnya mempengaruhi sumber daya personil pendidikan (guru dan karyawan) agar melakukan tindakan bersama guna mencapai tujuan pendidikan.⁶ Kepemimpinan pendidikan sebagai suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.⁷

⁵U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 145.

⁶Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 197.

⁷Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 198.

Sejauh ini madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 6 madrasah yang terdiri dari: Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan, Madrasah Aliyah Swasta Aek Haruaya Sibuhuan, Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhtariyah Sibuhuan Julu, Madrasah Aliyah Swasta Ruhul Islam Salambue, Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Wek IV Sibuhuan dan Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas (sumber: Kantor Kementerian Agama Padang Lawas). Dari beberapa Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, peneliti tertarik meneliti Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, karena madrasah ini baru berdiri sejak tahun 1997 dan mempunyai 300 siswa serta mempunyai prestasi dibandingkan dengan madrasah yang lain.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, kepemimpinan guru memiliki peran yang sangat unik dan kompleks dalam mengantarkan prestasi siswa yang sangat dibutuhkan ketegasan serta kemantapan, sehingga tujuan yang dicita-citakan mudah dicapai. Oleh karena itu, kepemimpinan guru sangat menentukan prestasi belajar siswa di semua lembaga pendidikan, termasuk juga Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.

Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti bahwa kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Fiqh, Quran dan Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun telah memberikan warna dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun kepemimpinan guru yang telah diterapkan seperti, para guru sering saling membagi informasi terkait dengan kemajuan pendidikan di sekolah, saling mendorong untuk meningkatkan kreativitas, membangun

komitmen untuk mandiri antara sesama guru, adanya kebebasan dalam memberikan pendapat, membangun struktur organisasi yang mendukung, memecahkan permasalahan melalui musyawarah guru, guru bertindak dengan sikap bersahabat, serta menunjukkan kepedulian antara sesama guru.⁸

Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang diminati masyarakat terbukti jumlah siswanya sebanyak 300 orang dalam tiga Tahun terakhir ini, namun dari segi kualitas masih perlu dipertanyakan baik dari tenaga pengajar dan juga siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Swasta.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa masalah dari tenaga pendidik seperti masih banyak lagi guru yang belum berpendidikan Strata Satu (S-1). Dari 25 guru yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun terdapat 13 guru yang belum S-1. Tentunya dari segi akademik tidak layak untuk mengajar di Madrasah Aliyah Swasta, karena persyaratan untuk menjadi seorang tenaga pendidik itu wajib S-1. Kemudian akan memberikan dampak terhadap pengetahuan mendidik baik dalam hal memimpin ataupun mengelola pembelajaran yang didalamnya terdapat komunikasi interpersonal guru, keteladanan guru, pemberian *reward* dan juga pemberian hukuman kepada siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dalam hal prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang ini sudah memadai, namun perlu ditingkatkan lagi. Hal ini terbukti dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang ini bahwa keadaan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta

⁸Observasi tanggal 27-28 Mei 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Ma'had Al-Amin Mompang dalam bidang Pendidikan Agama Islam ada peningkatan hal ini terbukti dengan nilai Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits digambarkan sebagai berikut:

Nilai rata-rata Qur'an Hadits pada kelas satu semester dua dari segi kognitif 83,1 dari segi afektif baik (B) dan psikomotorik 80 sementara nilai rata-rata Qur'an Hadits kelas dua semester satu dari segi kognitif 75 dari segi afektif baik (B) dan segi psikomotorik 80.

Untuk nilai fiqh rata-rata yang diperoleh pada kelas satu semester dua dari segi kognitif 83,7 dari segi afektif baik (B) dan segi psikomotorik 85,6. Untuk kelas dua semester satu nilai rata-rata pelajaran fiqh dari segi kognitif 85,4 dari segi afektif amat baik (AB) dan segi psikomotorik 86,1.

Untuk pelajaran akidah akhlak nilai rata-rata kelas satu semester dua dari segi kognitif 84 dari segi afektif baik (B) dan dari segi psikomotorik 75,3 untuk kelas dua nilai rata-rata pelajaran akidah akhlak dari segi kognitif 83,4 dari segi afektif amat baik (AB) dan segi psikomotorik 80,5.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, penulis sangat tertarik melaksanakan pengkajian dan penelitian untuk melihat lebih mendalam kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan judul penelitian, yaitu **“KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA MA’HAD AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

B. Fokus Masalah

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terdapat beberapa faktor yaitu komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, selanjutnya keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan pemberian reward dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi guru fiqh, Quran Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dan batasan masalah penelitian ini, maka rumusan permasalahannya adalah:

1. Bagaimanakah komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimanakah keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimanakah pemberian *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Pemberian *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
 - b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengetahui kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
 - b. Menambah khasanah keilmuan bagi guru Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

- c. Menambah bahan acuan bagi kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam tesis ini, maka penulis mengemukakan batasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Dalam hal ini kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.
2. Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.¹⁰ Guru yang dimaksud peneliti disini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi bidang studi Qur'an Hadits, Fiqh, Akidah Akhlak serta Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada, maka terjadilah adanya perubahan dari belum mampu kepada arah sudah mampu, dan proses perubahan itu tentunya terjadi dalam jangka waktu tertentu.¹¹ Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai

⁹U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 139.

¹⁰Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 82.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 121.

yang diperoleh siswa setelah adanya kegiatan belajar mengajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Pendidikan Agama Islam adalah terdiri dari kata pendidikan yang berarti “usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan fitrah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”.¹² Selanjutnya agama Islam adalah “wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.¹³ Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab yaitu terdiri dari:

Bab kesatu adalah Pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Teori yang mengemukakan Pengertian Kepemimpinan Guru, Sifat dan Tipe Kepemimpinan Guru, Kepemimpinan dalam Perspektif Islam, Tugas Guru, Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam

¹²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

¹³Endang Syaifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 21.

Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Komunikasi Interpersonal, dan Keteladanan Kepemimpinan.

Bab ketiga membahas Metodologi Penelitian yang berisikan Pendekatan dan Metode Penelitian, Latar Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Bab keempat terdiri dari Implementasi Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data yaitu komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, pemberian *reward* dan *punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab kelima merupakan Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Guru

a. Pengertian Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah cara memimpin atau proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.¹ Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata “pimpin” mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pemimpin dengan bawahan atau pengikut.²

*The contemporary motif of leadership as a process of mutual influence between leaders and followers that mobilizes commitment to common purposes also has emerged clearly as a theme in the literature.*³

Kepemimpinan sebagai proses saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya yang mempunyai tujuan dan komitmen

¹Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm. 874

²Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 181.

³Richard L. Morrill, *Strategic Leadership Integrating Strategy and Leadership in Colleges and Universities* (New York: American Council on Education, 2007) hlm. 21.

yang sama. Kepemimpinan merupakan keterkaitan antara satu dengan yang lain untuk menjalankan tujuan organisasi.

Kepemimpinan merupakan inti manajemen, sedangkan manajemen adalah inti administrasi. Begitu pentingnya kepemimpinan dalam sebuah administrasi organisasi sehingga banyak para ahli mendefinisikan kepemimpinan dalam berbagai kecenderungan cara berfikir mereka. Menurut Wursanto kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.⁴

Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Namun ada beberapa pengertian kepemimpinan, antara lain: Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.⁵

Guru adalah pemimpin dalam sekolah. Kelas adalah suatu organisasi, dimana guru adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur

⁴Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 196.

⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 24.

disiplin kelas secara demokratis. Pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap individu yang dipengaruhinya. Kepemimpinan guru tidak hanya sebatas pada peran guru dalam konteks kelas pada saat berinteraksi dengan siswanya tetapi menjangkau pula peran guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat, dengan tetap mengacu pada tujuan akhir yang sama yaitu terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa.

Kepemimpinan sebagai perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung di mana saja. Proses kepemimpinan berlangsung baik di rumah tangga, di sekolah, di masjid, diberbagai organisasi yang ada di masyarakat. Sedangkan guru-guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.⁶

Kepemimpinan guru memfokuskan pada 3 dimensi pengembangan, yaitu: (1) pengembangan individu; (2) pengembangan tim; dan (3) pengembangan organisasi.

1. Dimensi pengembangan individu merupakan dimensi utama yang berkaitan dengan peran dan tugas guru dalam memanfaatkan waktu di kelas bersama siswa. Disini guru dituntut untuk menunjukkan keterampilan kepemimpinannya dalam membantu siswa agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, sejalan dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangannya. Melalui keterampilan kepemimpinan yang dimilikinya, diharapkan dapat menghasilkan

⁶Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 121.

berbagai inovasi pembelajaran, sehingga pada gilirannya dapat tercipta peningkatan kualitas prestasi belajar siswa.

2. Dimensi pengembangan tim menunjukkan pada upaya kolaboratif untuk membantu rekan sejawat dalam mengeksplorasi dan mencobakan gagasan-gagasan baru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, melalui kegiatan mentoring, *coaching*, pengamatan, diskusi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dimensi yang kedua ini berkaitan upaya pengembangan profesi guru.
3. Sedangkan dimensi organisasi menunjuk pada peran guru untuk mendukung kebijakan dan program pendidikan di sekolah, mendukung kepemimpinan kepala sekolah (*administrative leadership*) dalam melakukan reformasi pendidikan di sekolah serta bagian dari peran serta guru dalam upaya mempertahankan keberlanjutan (*sustainability*) sekolah.

Ketiga dimensi tersebut memberikan gambaran tentang: (1) peran guru dalam memimpin siswanya, (2) peran guru dalam memimpin rekan sejawatnya; dan (3) peran guru dalam memimpin komunitas pendidikan yang lebih luas.⁷

Kepemimpinan guru merupakan hal yang mutlak dalam tiap segi kehidupan. Dari kepemimpinan Negara sampai kepemimpinan di dalam rumah tangga adalah hal yang bisa dan gampang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun sudah jelas ada jabatan kepala sekolah serta sederet jabatan lain yang intinya adalah pemimpin para guru, namun guru sebagai individu

⁷U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 140.

tidak bisa tidak harus juga punya aspek kepemimpinan diantaranya:

1. Menumbuhkan dan menyuburkan suasana mencari ilmu di kelas.

Guru dibutuhkan perannya agar siswa menguasai subyek yang diajarkan, mempunyai inisiatif dalam mencari pengetahuan di luar yang diajarkan serta berserta berfikir kritis dan analisis. Dalam hal ini guru dibutuhkan mempunyai teknik mengajar yang kreatif.

2. Mengambil hati dan pikiran pribadi-pribadi yang ada disekitarnya.

Mudah sekali memimpin siswa di kelas jika kita sudah bisa mengambil hati serta bisa membaca pikiran siswa di kelas. Sebenarnya tidak mudah membaca dalam membaca pikiran siswa karena memerlukan pembiasaan melihat apa yang tersirat.

3. Bermitra dalam bekerja dengan orang lain.

Mengajar sebuah kelas guru pastinya tidak sendiri, ada banyak pihak yang ada di sekeliling lingkup pekerjaannya sebagai pendidik. Ada kepala sekolah, rekan sesama guru, administrasi dan pihak lain yang jika tidak diperlakukan sebagai tim akan menimbulkan masalah dikemudian hari.

4. Mau mengerti diri sendiri dan orang lain.

Banyak guru yang mengalami tekanan pekerjaan karena kurang berorientasi pada diri sendiri. Sikap berorientasi pada diri sendiri bukan berarti egois, tetapi lebih kepada upaya menggali apa yang menjadi potensi orang-orang disekitarnya sambil menghormati diri kita sendiri.⁸

Dari penjelasan tersebut kepemimpinan guru harus saling membagi informasi demi tercapainya kemajuan di sekolah, saling

⁸Malayu P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 175.

mendorong untuk meningkatkan kreatifitas, membangun komitmen untuk saling mandiri antara sesama guru, adanya kebebasan dalam memberikan pendapat, memecahkan permasalahan melalui musyawarah guru, serta guru bertindak sebagai sahabat bagi setiap anak didiknya.

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki jiwa sebagai pemimpin sejak lahir, namun perkembangan lingkungan dan kedewasaan dalam bersosialisasi dapat mempengaruhinya, apakah dapat berkembang atau bahkan hilang sama sekali.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sifat kepemimpinan terutama dalam hal proses pembelajaran sehingga guru dapat menumbuhkan dan menyuburkan suasana mencari ilmu di kelas, mengambil hati dan pikiran pribadi-pribadi yang ada disekitarnya, bermitra dalam bekerja dengan orang lain, mau mengerti diri sendiri dan orang lain.

b. Sifat dan Tipe Kepemimpinan Guru

Pemimpin ideal adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Adil, yaitu yang meletakkan segala sesuatu secara proporsional, tertib, dan disiplin. Pemimpin yang tidak berat sebelah, dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
2. Amanah, artinya jujur, bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan seluruh titipan aspirasi masyarakat atau bawahannya. Tidak melakukan penghianatan kepada rakyatnya.

⁹Daman Hermawan dan Cepi Triatna, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 69.

3. *Fahtonah*, artinya memiliki kecerdasan
4. *Tabliq*, artinya menyampaikan segala hal dengan benar, tidak ada yang ditutup-tutupi, terbuka dan menerima saran atau kritik dari bawahannya.
5. *Shiddiq*, artinya benar, sebagai cirri dari perilaku pemimpin yang adil, semua yang dikatakan sama dengan apa yang dilakukan.
6. *Qonaah*, artinya menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai bersyukur kepada Tuhan. Pemimpin yang *qonaah* tidak adakan melakukan korupsi dan merugikan uang Negara, mengkambing hitamkan masyarakat dan anak buahnya.
7. *Siasah* adalah pemimpin yang pandai mengatur strategi guna memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau anak buahnya.
8. *Sabar*, artinya pandai mengendalikan hawa nafsu dan menyalurkan seluruh tenaga serta pikirannya dengan kecerdasan emosional yang optimal.¹⁰

Sedangkan sifat kepemimpinan guru adalah guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa. Sosok guru sebagai pembimbing dan motivatorpun sangat berperan untuk kemajuan pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan kepentingan siswa menjadi teladan dalam prilaku akan menjadikan panutan pengikut-pengikutnya atau siswa-siswi dengan sendirinya. Mereka sangat membutuhkan figur-figur seorang pemimpin yang bisa membentuk pribadinya menjadi lebih berguna dan dihargai sebagai pribadi yang utuh. Sebagai sosok yang disukai dan menyukai siswa, seorang guru secara fisik hendaknya bisa

¹⁰U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm.165.

menyenangkan hati siswa. Ini bisa dimulai dari cara berpakaian, berbicara dan tidak pelit bercanda ria. Dalam pembelajaran di kelas jangan sungkan-sungkan memberikan pujian, penghargaan untuk merangsang kemajuan belajarnya sampai siswa itu benar-benar merasa berharga dan bermanfaat bagi dirinya maupun teman-temannya. Sebagai guru harus jeli, apa yang diinginkan anak didiknya dan tidak pelit terhadap nasehat.

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa sifat guru itu adalah:

- a. Bijaksana
- b. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- c. Rendah hati (tidak sombong)
- d. Lemah lembut
- e. Pemaaf
- f. Sabar
- g. Berkepribadian baik
- h. Mengetahui karakter siswa, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran
- i. Tidak merasa rendah diri.¹¹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sifat guru adalah bijaksana, tegas dalam perkataan dan perbuatan tetapi tidak kasar, memiliki sifat rendah hati atau tidak sombong, memiliki sifat lemah lembut, memiliki sifat pemaaf, memiliki sifat sabar, memiliki kepribadian yang baik serta mengetahui karakter siswa yaitu mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 82-83.

Sedangkan tipe kepemimpinan pada umumnya, para pemimpin dalam setiap organisasi dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe utama, yaitu sebagai berikut:

1. Ortokratis

Dalam kepemimpinan ortokratis ini, pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan member perintah. Kewajiban bawahan atau anggota-anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan, tidak boleh menambah ataupun mengajukan saran.¹²

Tipe pemimpin ini menganggap bahwa pemimpin adalah merupakan suatu hak. Adapun ciri-ciri pemimpin yang ortokratis sebagai berikut:

- a. Seolah-olah organisasi yang dipimpinnya adalah miliknya sendiri.
- b. Tujuan organisasi diidentifikasi dengan tujuan pribadi.
- c. Para anggota dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- d. Sulit untuk menerima kritik, saran atau pendapat dari bawahan.
- e. Dalam proses penggerakan kepada bawahan dengan paksaan.
- f. Setiap aktivitas tergantung pada kekuasaan formalnya.¹³

Berdasarkan ciri-ciri kepemimpinan di atas, maka jelas bahwa kepemimpinan seperti ini bukanlah kepemimpinan ideal,

¹²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 48.

¹³Abdulsyani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 234-235.

karena tidak sesuai dengan hak asasi manusia, yang apabila kita perhatikan dengan seksama ciri-ciri tersebut tidak menghargai manusia sebagai anggota kelompoknya. Namun di sisi lain dalam hal-hal tertentu, gaya kepemimpinan ortokratis ini harus diterapkan. Sebagai contoh, jika pemimpin memberikan tugas kepada anggotanya dalam batas waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan, akan tetapi tugas tersebut tidak diselesaikan, maka gaya kepemimpinan ini dapat diterapkan.

2. Militeristik

Tipe pemimpin ini mampu menggerakkan bawahan, perintah mencapai tujuan utama digunakan sebagai alat utama, dan menggerakkan bawahan sangat suka menggunakan pangkat dan jabatannya.

3. Paternalistik

Tipe kepemimpinan paternalistik mempunyai ciri tertentu, yaitu bersifat paternal atau kebapakan. Kepemimpinan seperti ini menggunakan pengaruh yang bersifat kebapakan dalam menggerakkan bawahan mencapai tujuan.

Gaya ini boleh dikatakan untuk seorang pemimpin yang bersifat “kebapakan”, ia menganggap anggotanya sebagai “anak” atau manusia yang belum dewasa yang dalam segala hal masih membutuhkan bantuan dan perlindungan, yang kadang-kadang perlindungan yang berlebihan (*over protektif*).¹⁴

Kepemimpinan seperti ini jarang atau tidak memberikan sama sekali kesempatan kepada anggota kelompoknya untuk bertindak sendiri, mengambil inisiatif atau keputusan. Dan

¹⁴Sunindhia dan Ninik Widiati, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modren* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 32.

jarang sekali memberikan kesempatan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasi anggota kelompoknya. Akan tetapi, nilai lebih dari gaya kepemimpinan ini adalah rasa aman dan nyaman yang akan diperoleh anggota kelompoknya, karena sifat hangat kebakakan atau keibuan seorang pemimpin.

4. Karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah kewibawaan alami yang dimiliki pemimpin, bukan karena adanya legalitas politik dan pembentukan yang dilakukan secara sistematis.

Seorang pemimpin yang memiliki charisma atau daya tarik yang amat besar, sehingga jumlah pengikutnya pun amat besar pula jumlahnya. Kepatuhan dan kesetiaan para pengikutnya timbul dari kepercayaan yang penuh kepada pemimpin yang dicintai, dihormati, disegani dan dikagumi, bukan berdasarkan pada benar atau salah tindakan pemimpin tersebut.¹⁵

Seorang pemimpin kependidikan menerapkan berbagai gaya kepemimpinan tersebut dalam menjalankan tugasnya memimpin guru-guru, akan tetapi hal tersebut sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

5. Demokratis

Tipe kepemimpinan ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu.¹⁶

Pemimpin dalam lembaga atau organisasi bertanggung jawab mengambil keputusan yang bersifat menyeluruh karena

¹⁵Sunindhia, *Kepemimpinan*, hlm. 32.

¹⁶U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm.168-170.

keputusannya mempunyai implikasi yang luas terhadap seluruh organisasi.

Kepemimpinan demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan pemimpin yang bersifat persaudaraan dan mengharap kerjasama dengan para anggotanya. Artinya hubungan antara pemimpin dan anggotanya bukan sebagai atasan dan bawahan, akan tetapi lebih cenderung pada hubungan mitra atau persaudaraan.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan demokratis membangun hubungan berdasarkan atas rasa persahabatan atau kemitraan, yang apabila dicermati gaya kepemimpinan ini sebenarnya membuka peluang untuk terjadinya rasa kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh pimpinan, namun di sisi lain gaya kepemimpinan demokratis ini menjadikan pemimpin mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, dikarenakan ini menerima kritikan, saran dan masukan dari para orang-orang yang dipimpinnya.

Setiap keputusan yang diambil, baik ditingkat *top middle* atau *lower manager*, seperti supervisor, ada beberapa syarat sebagai berikut:

1. Keputusan yang diambil harus mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan.
2. Keputusan tepat dalam arti mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh organisasi

¹⁷Sunindhia, *Kepemimpinan*, hlm. 38.

3. Keputusan harus praktis, dalam arti dapat dilakukan sesuai dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki organisasi.
4. Keputusan yang diambil harus rasional dalam pengertian dapat diterima oleh akal sehat dari para pelaksana.

Gaya kepemimpinan demokratis ini merupakan gaya kepemimpinan yang ideal dan baik, karena bertolak pada prinsip demokratis yang bertujuan mengembangkan kualitas pemimpin itu sendiri dan orang-orang yang dipimpinnya, walaupun terdapat kelebihan dan kekurangan dalam gaya kepemimpinan demokratis ini.

c. Peran Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan luar organisasi. Robbin dalam Syafaruddin menyatakan bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada suatu unit sosial.¹⁸

Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa peran seorang pemimpin merupakan hal yang sangat urgen dalam menjalankan kepemimpinannya, karena peran ditampilkan dalam berbagai perilaku, artinya dalam setiap kedudukan terdapat peran seorang pemimpin yang diaplikasikan dalam berbagai perilaku.

Berbicara tentang peran kepemimpinan. Nunus dalam Syafaruddin mengemukakan ada empat peran utama kepemimpinan efektif, yaitu: sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan

¹⁸Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 59.

pelatih. Keempat peran ini secara bersama-sama merupakan pekerjaan pemimpin visioner.¹⁹

Sebagai penentu arah, seorang pemimpin mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan visi kepada orang-orang yang dipimpinnya agar dapat mewujudkannya. Sedangkan sebagai agen perubahan, pemimpin mampu mengantisipasi perubahan dunia luar dengan diiringi menciptakan perasaan bahwa pentingnya perubahan yang dilakukan melalui visi untuk memberdayakan orang menuju perubahan. Adapun sebagai juru bicara, pemimpin mempunyai kemampuan untuk bernegosiasi dan diplomasi, membangun jaringan kerja, memberikan gagasan dan informasi terbaru bagi organisasi. Sebagai pelatih, seorang pemimpin menjadikan dirinya sebagai teladan dalam usaha mewujudkan visi menjadi kenyataan. Dengan kata lain pemimpin menjadi pemberi semangat atau motivator kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk mewujudkan visi organisasi.

Selain itu, seorang ahli jiwa berpendapat bahwa peranan seorang pemimpin yang baik dapat disimpulkan menjadi 13 yaitu:

1. Sebagai pelaksana

Seorang pemimpin tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya, pemimpin harus berusaha menjalankan kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

2. Sebagai perencana

Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya

¹⁹Syafaruddin, *Kepemimpinan...* hlm. 59.

bukan sekedar saja, tetapi segala perbuatan atau tingkahlaku diperhitungkan.

3. Sebagai seorang ahli

Seorang pemimpin haruslah mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

4. Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar

Pemimpin harus menyadari bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

5. Mengawasi hubungan antar kelompok

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan, dan berusaha membangun hubungan yang baik dan menimbulkan semangat kerja kelompok.

6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman

Pemimpin harus dapat membesarkan hati anggota-anggota yang giat bekerja dan banyak sumbangannya terhadap kelompoknya, dan berani pula menghukum anggota yang berbuat merugikan kelompoknya.

7. Bertindak sebagai penengah

Dalam menyelesaikan perselisihan ataupun menerima pengaduan-pengaduan di antara anggota-anggotanya, ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu golongan.

8. Merupakan bagian dari kelompok

Pemimpin bukanlah seorang yang berdiri di luar atau di atas kelompoknya. Pemimpin merupakan bagian yang tidak terpisahkan

dari kelompoknya. Dengan demikian, segala tindakan dan usahanya hendaklah dilakukan demi tujuan kelompoknya.

9. Merupakan lambang kelompok

Sebagai lambang kelompok, pemimpin hendaknya menyadari bahwa baik buruknya kelompok yang dipimpinnya tercermin pada dirinya.

10. Pemegang tanggungjawab para anggota kelompoknya

Pemimpin harus bertanggungjawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

11. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya, mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakan.

12. Bertindak sebagai seorang ayah

Pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan ayah terhadap anak atau anggota keluarganya.

13. Sebagai “kambing hitam”

Pemimpin haruslah menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melemparkan kesalahan/keburukan yang terjadi di dalam kelompoknya. Oleh karena itu pemimpin harus mau dan berani turut bertanggungjawab tentang kesalahan orang lain atau anggota kelompoknya.²⁰

Pemimpin yang mempunyai peran tersebut sangatlah bermanfaat bagi para pemimpin pendidikan untuk menjalankan tugasnya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, kemampuan

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.65-66.

memimpin dari seorang guru menjadi satu syarat penting. Jika pemimpin guru tepat, maka dapat diasumsikan prestasi belajar siswa akan meningkat.

d. Tugas Guru

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.²¹ Menurut. Cece Wijaya mengemukakan bahwa:

“Guru itu ialah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan”.²²

Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”.²³

Dalam buku Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam pasal 8 menyebutkan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²⁴

Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

²¹WJS Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 335.

²²Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23.

²³Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

²⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru, pasal 8.

peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.²⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau siswa yang berada dalam tanggung jawabnya, baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar atau mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terikat dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kompetensi dasar. Hamzah B. Uno mengatakan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut;

“Menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami

²⁵Undang-undang Republik .., Pasal 1 ayat 1.

prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran”.²⁶

Dari uraian tersebut seorang guru harus menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar. Tanpa adanya penguasaan materi maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Pengenalan tugas guru, ahli-ahli Pendidikan Islam juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah membimbing dan mengajar dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama artinya membimbing seseorang siswa atau mengajar seseorang siswa agar pandai dalam segala bidang atau dalam arti kata tercapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa tugas guru itu adalah:

- a. Mampu menjabarkan bahan pelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar dari yang dimiliki oleh peserta didik secara individual
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya
- e. Terampil dalam membuat peraga
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik

²⁶Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar.²⁷

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, tugas-tugas guru selain mengajar, juga membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar dan lain-lain yang selalu bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pengajaran”.²⁸

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar yang berada dalam tanggungjawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal), agar mampu menjabarkan bahan pelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian, mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar dari yang dimiliki oleh peserta didik secara individual, serta memahami sifat dan karakteristik peserta didik.

2. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab, kata yang sering dihubungkan dengan kepemimpinan adalah *ra'in*. *Ra'in* arti asalnya adalah gembala. Seorang pemimpin ibarat seroang penggembala yang harus membawa ternaknya kepadang rumput dan menjaganya agar tidak diserang Serigala. Seorang pemimpin pasti mempertanggungjawabkan kepemimpinannya dihadapan rakyat. Islam memberikan posisi

²⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, hlm. 28.

²⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 82-83.

terhormat bagi para pemimpin. Hal ini seperti dalam surah al-Anbiya' :73 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah. (Al-Anbiya:73).²⁹

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa yang memberikan petunjuk harus memiliki kemampuan yang melebihi rata-rata anggota masyarakatnya atau yang dipimpinya, sehingga dia mampu memimpin ke arah yang lebih baik. Seseorang yang memiliki kemampuan melebihi dari anggota masyarakatnya atau yang dipimpinya mampu membawa suatu organisasi mencapai tujuan yang diharapkan. Jika salah dalam memilih pemimpin maka tujuan tidak akan terlaksana dan berakibat buruk dalam suatu organisasi.

Kemudian seorang pemimpin dalam konsep kepemimpinan Islam hendaklah memiliki prinsip tauhid atau keimanan yang kuat dan mantap kepada Allah Swt, sehingga dengan prinsip yang dimilikinya, maka pemimpin tidak akan terpengaruh dengan orang lain, hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid I* (Jakarta: Pengadaan Kitab Al-Qur'an), hlm. 89.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30).³⁰

Yang dimaksud dengan kekhalfahan Adam as di bumi adalah kedudukannya sebagai khalifah atau wakil Allah Swt di bumi ini, untk melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada padanya. Dengan demikian, Islam memberikan posisi terhormat bagi manusia dengan kapasitasnya sebagai pemimpin untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Dalam hadis menyebutkan bahwa setiap diri manusia adalah pemimpin (minimal untuk dirinya sendiri) serta seorang pemimpin itu dituntut untuk bertanggungjawab sebagaimana bunyi hadis berikut:

حدثنا عبد الله بن مسعود ع هـ انك ع هـ عبد الله بن ع هـ عبد الله بن ع هـ
 انزل س ل الله صلى الله ع هـ س هـ مق ا ال ك ك م زاع ك ك م م س و ل ع هـ ز ع ت
 ف الامير ان ر ي ع هـ ان س زاع ع هـ م م س و ل ع هـ م ل س ج م زاع ع هـ م

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an* hlm. 89.

بِتَّ َ ُؤَلْعَم نَمَسَاة زَاعْت عَعِبِ بْتَب عِ هَا َ كَي َ ُ مَسْنُوت عَم
 اَنْ صَد زَاع عَهَى مَالْسَدِي َ ُؤَلْعَم كَم زَاع كَم مِؤَلْعَم زَعْت

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* berkata: Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggungjawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggungjawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggungjawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggungjawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah pemimpin yang bertanggungjawab atas kepemimpinannya. (HR. Abu Daud, Hadis nomor 2930).³¹

Dari penjelasan Hadis di atas, dapat dipahami bahwa setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan adalah seorang pemimpin, kemudian setiap pemimpin itu akan diminta pertanggungjawabannya, bahkan terhadap dirinya sekalipun, karena manusia juga merupakan pemimpin terkecil bagi dirinya sendiri.

Dalam manajemen pendidikan Islam, pelaksanaan kepemimpinan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian (*personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan dalam gaya

³¹Imam Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, ed. Shidqi Muhammad Jamil (Beirut: Dal al-Fikr, Juz 9, 1414 H/1994 M), hlm. 35.

kepemimpinan. Dalam manajemen pendidikan Islam, kepribadian utama seorang pemimpin adalah keteladanannya yang patut ditiru oleh semua bawahannya.

- b. Harapan dan perilaku atasan berkaitan dengan tujuan kepemimpinan, yakni saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya yang paling ideal adalah gaya kepemimpinan Rasulullah Saw, yang selalu menjaga sikap disiplin, profesional, pengasih, penyayang, dan mengembangkan kerjasama.
- d. Kebutuhan tugas, setiap bawahan juga akan memengaruhi gaya pemimpin. Bawahan harus taat kepada atasan yang selalu berada di jalan Allah SWT.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan organisasi diikat oleh tali persaudaraan.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam bahwa pemimpin ibarat seorang penggembala yang harus membawa ternaknya kepadang rumput dan menjaganya agar tidak diserang Serigala. Seorang pemimpin pasti mempertanggungjawabkan kepemimpinannya dihadapan rakyat. Jadi sekecil apapun yang kita pimpin itu, maka akan selalu dimintai pertanggungjawabannya dihadapan Allah Swt, maka berhati-hatilah bila diberikan amanah kepada kita, kita pergunakan

³²U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm.150.

kepemimpinan kita itu dijalan yang benar. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan mengaplikasikan keinginan para bawahannya atau pengikutnya yang ditekankan pada tujuan organisasi, melalui pemberian motivasi, menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan anggotanya, dan memberikan dukungan demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

3. Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi adalah “hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka huruf kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu”.³³

Menurut Poerwadarminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.³⁴ Sedangkan menurut Sudjana prestasi adalah “perubahan dari hasil kegiatan atau usaha yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu”.³⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu. Belajar menurut Muhammad Uzeir Usman adalah “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya

³³Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm. 16.

³⁴WJS Poewadarminta, *Kamus Umum*, hlm. 43.

³⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 48.

interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang peserta didik, baik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, kalimat yang dapat mencerminkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam periode tertentu.

b. Upaya-upaya peningkatan Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa, secara global upaya-upaya yang mempengaruhi peningkatan belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Internal (dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Eksternal (dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁷

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu peningkatan dalam penguasaan materi, metode pengajaran dan penggunaan media.

³⁶Muhammad Uzeir Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 132.

Sedangkan menurut Soewondo mengatakan bahwa: upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar, metode mengajar pada pembangunan pengetahuan serta mempersentasikannya kembali secara benar.³⁸

Selanjutnya masalah penggunaan media, guru selalu mengupayakan agar menggunakan media dalam melakukan interaksi belajar mengajar di dalam kelas, sesuai dengan pokok bahasan mata pelajaran.

c. Pengembangan Kreativitas dan Pembelajaran di Sekolah

Sekolah efektif adalah sekolah yang mampu menumbuhkan kreativitas anak melalui pembelajaran di kelas dan luar kelas. Tentu saja yang diharapkan adalah pembelajaran efektif yang ditangani guru profesional melalui manajemen pembelajaran yang baik. Guru yang keprofesionalannya tinggi adalah yang mampu mempengaruhi anak didik untuk belajar bagaimana cara belajar dengan penuh kreativitas.

Orientasi belajar diarahkan untuk melatih, merumuskan, memecahkan bahkan mengantisipasi munculnya masalah sebagai model pembelajaran dan bukan hanya menekankan hafalan. Dengan kata lain sistem pelajaran yang bersifat partisipatoris dan antisipatoris perlu dikembangkan sebagai wujud inovasi. Sistem menghafal jawaban dengan soal ujian sebagaimana yang menjadi kebiasaan model belajar dan sering diandalkan untuk meningkatkan nilai hasil belajar dalam ujian sumatif (ujian naik kelas, ujian akhir nasional). Tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan perubahan zaman.

³⁸Soewondo dkk, *Pembelajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 2.

Pembelajaran di sekolah harus berusaha mewujudkan empat visi baru pendidikan di sekolah sebagaimana ditawarkan oleh UNESCO. Pendidikan harus diorientasikan kepada pencapaian empat pilar pembelajaran, yaitu:

- a. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)
- b. *Learning to do* (belajar untuk bisa berbuat dan melakukan sesuatu)
- c. *Learning to be* (belajar menghayati hidup menjadi seorang pribadi)
- d. *Learning to live together* (belajar untuk bisa hidup bersama).³⁹

Keempat orientasi pendidikan abad ke-21 ini harus menjadi visi baru setiap sekolah untuk menjadi efektif, yang didalamnya terformulasikan pembelajaran efektif.

Untuk itu sekolah bertanggungjawab besar terhadap tinggi rendahnya kreativitas anak-anak bangsa di masa kini dan mendatang. Pendidikan tentu saja berorientasi masa depan. Karena itu pendidikan persekolahan mutlak harus menjadi lingkaran pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas tersebut dalam interaksi dengan guru-guru dan sesama siswa dengan format kurikulum pendidikan yang cocok dalam setiap jenjang usia dan pendidikan anak.

4. Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

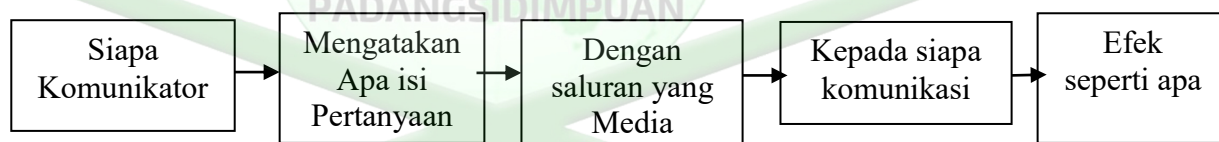
a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lain. Namun menurut Yosali Iriantara dan Usep Syaripudin bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung diantara dua orang saja, bisa saja terjadi dalam kelompok

³⁹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* hlm. 18-19.

kecil yang memungkinkan semua anggota dalam kelompok kecil tersebut dapat saling bertatap muka, serta memiliki giliran untuk berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang akrab. Suasana relasi antara mereka yang terlibat dalam komunikasi ini, menjadi ciri komunikasi interpribadi, sedangkan suasana informal penuh persahabatan atau kekeluargaan merupakan karakteristik komunikasi interpersonal.⁴⁰

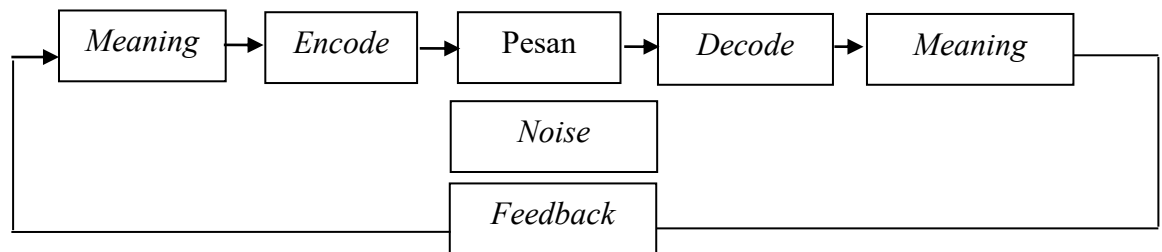
Proses komunikasi mempunyai dua model, yaitu model *linear* dan *sirkuler*. Model linear mempunyai ciri sebuah proses yang hanya terdiri dari dua garis lurus, dimana proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Contoh formula Laswell dikenal dengan rumusan cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindak komunikasi, yaitu dengan menjawab pertanyaan *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which chanel* (dengan saluran yang mana), *to whom* (kepada siapa). Proses tersebut digambarkan Laswell sebagai berikut:



Sumber: Etika Komunikasi Kantor.

Sedangkan komunikasi model sirkuler dengan adanya unsur feedback. Dengan demikian proses komunikasi tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang lain. Jadi komunikasi model sirkuler itu berbalik satu lingkaran penuh. Proses komunikasi sirkuler dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁰Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 20.



Sumber: Etika Komunikasi Kantor.

Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pesan yang bermakna kepada siswa melalui:

1. Upaya Pengakraban, yang meliputi penciptaan kondisi dan penyesuaian diri.
2. Memahami orang lain, yang meliputi rasa percaya, simpati dan empati terhadap orang lain.
3. Keterbukaan, yang meliputi menerima pendapat orang lain dan memperbaiki diri.

Kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin memegang peranan yang penting, karena seorang pemimpin akan berhadapan dengan bermacam pribadi yang berbeda watak maupun latar belakangnya. Hal ini perlu disadari oleh pemimpin, sehingga pemimpin akan berusaha memahami pribadi serta watak bawahannya. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasihat maupun kritik yang sifatnya membangun.

Dewasa ini telah umum diterima pendapat bahwa salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin ialah keterampilan insani. Keterampilan insani tersebut mutlak karena pada dasarnya dalam menjanjatkan kepemimpinan, seorang pemimpin berinteraksi dengan manusia lain, bukan hanya dengan bawahannya

akan tetapi juga berinteraksi pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar organisasi.

Dipahami bahwa kepemimpinan yang ada dalam organisasi hanya akan eksis jika terbina hubungan interpersonal. Sementara keberadaan komunikasi sangat menjamin terbinanya hubungan pimpinan dengan bawahan dalam memberikan perintah, penugasan, penyampaian visi, pikiran dan perasaan.⁴¹

Komunikasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi. Dan jika komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang seharusnya, organisasi itu juga tidak akan berfungsi.

Para ahli komunikasi menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah pemahaman bersama antara orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan.⁴² Pemahaman ini sejalan dengan pendapat Syafaruddin yang mengatakan bahwa komunikasi yang baik adalah bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan.⁴³

Komunikasi yang dilakukan baik verbal maupun non verbal merupakan sifat dasar dalam kehidupan pribadi seseorang atau masyarakat dalam menyampaikan pesan yang didalamnya termasuk pikiran, maksud dan perasaan seseorang atau kelompok. Dengan

⁴¹Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 72-73.

⁴²Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Gasindo, 2011), hlm. 9.

⁴³Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, hlm.73.

demikian komunikasi merupakan wahana yang sangat urgen bagi individu dan kelompok dalam menyampaikan ide, pikiran, maksud dan perasaan yang dikemas dalam interaksi satu sama lain.

Dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan wahana bagi individu dalam kelompok menyampaikan ide, pikiran atau perasaan dalam interaksi antara seseorang dengan orang lain. Organisasi akan berjalan seefektif mungkin berlangsungnya komunikasi itu sendiri melibatkan lima unsur yaitu orang yang menyampaikan pesan, pesan yang dikomunikasikan, media penyampaian, penerima pesan dan umpan balik.

Dimensi-dimensi komunikasi dalam kehidupan organisasi secara garis besar terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Komunikasi Internal, yaitu proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi. Proses komunikasi ini bisa berwujud komunikasi antar pribadi ataupun komunikasi kelompok. Komunikasi lazim dibedakan menjadi dua sebagai berikut:
 - a. Komunikasi vertikal yaitu komunikasi antara sesama seperti karyawan kepada karyawan, menejer kepada menejer.
 - b. Komunikasi horizontal atau lateral yaitu komunikasi antara sesama seperti karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer.

2. Komunikasi Eksternal organisasi, yaitu komunikasi antara pemimpin organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri.

Perilaku komunikasi pimpinan adalah mencakup mengarahkan perhatian bawahan menuju visi dan nilai suatu organisasi. Pimpinan dapat menggunakan banyak metode komunikasi, cerita, metafora, kegiatan informal, keterbukaan dan dialog. Selain itu komunikasi interpersonal membantu pimpinan memahami pikiran dan perasaan anggotanya.

Selanjutnya menurut Locke yang dikutip oleh Syafaruddin, para pemimpin sukses yang umumnya memiliki keahlian interpersonal yang amat luas, mampu berurusan dengan orang banyak, diplomatis serta penuh perhitungan. Bahkan salah satu faktor interpersonal yang mempengaruhi kepuasan bawahan dan efektivitas adalah perhatian yang ditujukan pemimpin, perhatian tersebut mencakup:

1. Bertindak dengan sikap bersahabat dan suportif.
2. Menunjukkan kepedulian terhadap para bawahan.
3. Memperhatikan kesejahteraan para bawahan.
4. Menunjukkan kepercayaan dan rasa percaya diri.
5. Berusaha untuk memahami problem-problem para bawahan.
6. Membantu perkembangan para bawahan menuju karir lebih tinggi.
7. Memasok informasi kepada para bawahan.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa perilaku komunikasi interpersonal seorang pemimpin, berdasarkan kegiatan seorang pemimpin dalam menyampaikan gagasan, pendapat, perintah, tugas,

⁴⁴Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* hlm.74.

visi, misi dan kebijakan kepada para bawahan berdasarkan hubungan antar pribadi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Keteladanan Kepemimpinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan asal kata keteladanan adalah teladan itu perbuatan atau barang yang patut ditiru dan dicontoh.⁴⁵ Sedangkan menurut Syafaruddin mengatakan bahwa keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Selanjutnya keteladanan pemimpin adalah *leading by example; being a model, role modeling* (berperan sebagai teladan).⁴⁶ Pemimpin yang menjalankan peran keteladanan menjadi simbol yang nyata atas apa yang mereka harapkan untuk dicapai bawahannya.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam menyadari peran betapa sulitnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agama Islam selalu waspada dan sangat berhati-hati dalam bertingkah laku.

Keteladanan yang kredibel dapat dilihat dari kepercayaan yang diterima seorang siswa. Kepercayaan timbul karena guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan keteladanan perilaku yang baik kepada subordinasi dan pihak lain. Hal demikian dapat dilihat dari unsur karakter. Dalam kesehariannya, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, bersikap jujur, adil, dan rendah hati. Seorang guru selalu menjadi penengah yang handal ketika terjadi suatu konflik di dalam ruangan atau dikalangan siswa. Sementara ditinjau dari sisi kompetensi

⁴⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), ed.ke 2, cet ke 4, hlm.1025

⁴⁶Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* hlm.80.

berarti dia seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku positif, inovatif dan pengalaman yang panjang.

Tanggung jawab tersebut adalah tercermin dengan perilaku keteladanan yang baik dan sopan santun maupun perbuatan, semestinya harus sejalan dengan perbuatan. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh teladan yang baik dibandingkan dengan guru yang memberikan pelajaran umum, dan selalu berusaha untuk belajar membenahi perilaku dan keilmuan yang dimiliki, agar siswa juga dapat mengambil keteladanan yang baik bagi dirinya.

Kepemimpinan yang kredibel dapat dilihat dari kepercayaan yang diterima seorang pemimpin. Kepercayaan timbul karena pemimpin selalu memberikan keteladanan perilaku yang baik kepada subordinasi dan pihak lain. Hal demikian dapat dilihat dari unsur karakter. Dalam kesehariannya, sebagai seorang pemimpin, seharusnya bersikap jujur, adil, dan rendah hati. Seorang pemimpin selalu menjadi penengah yang handal ketika terjadi suatu konflik di dalam organisasi. Sementara ditinjau dari sisi kompetensi berarti dia seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku positif, inovatif dan pengalaman yang panjang.

c. Pemberian *reward* dan *punishment*

Pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh seorang pimpinan dimungkinkan karena dia memiliki kekuasaan dan kewenangan. Berkenaan dengan imbalan ini, bahwa pemberian imbalan dan hukuman merupakan faktor penting dalam memotivasi para bawahan untuk menerapkan visi seorang pemimpin. Berdasarkan pendapat ini, seorang pengikut akan termotivasi dalam menjalankan

tugasnya akan semakin efektif jika mendapatkan imbalan, hal ini juga bisa menjadikan pengikutnya yang merasa kompeten, jika tidak mendapatkan imbalan dari pemimpin, akan cenderung mengabaikan tugasnya.

Hal ini manajemen ilmiah sangat ditekankan kegunaan potensial dari pembayaran sebagai pendorong dalam banyak rata-rata, bonus, pembagian keuntungan dan rencana pembayaran insentif lainnya. Memang tidak semua orang dengan sistem pembayaran yang baik akan memberi respon kinerja yang baik. Dengan kata lain, ada perbedaan individu pegawai dalam merespon sistem pembayaran, bonus dan insentif, hanya saja dengan adanya imbalan berupa bonus maupun insentif bisa menjadi pendorong peningkatan kinerja.

Mengacu kepada Duke dan Canady yang dikutip oleh Syafaruddin, bahwa imbalan dibagi kepada tiga yaitu:

1. Imbalan buatan, yaitu adanya imbalan bergantung pada kedudukan seseorang secara langsung.
2. Imbalan murni, yaitu bersifat subjektif dan alamiah, karena itu bersifat pribadi.
3. Imbalan tambahan yaitu imbalan bersifat objektif simultan dan subjektif mencakup aspek-aspek pekerjaan yang dinilai oleh kelompok tertentu.⁴⁷

Punishment juga termasuk manifestasi dari kekuasaan seorang pimpinan. Mengacu kepada Bail yang dikutip oleh Syafaruddin mengatakan bahwa makna hukuman bahwa “hukuman merupakan akibat dari suatu terhadap respon perilaku yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan. Selanjutnya yang kutip oleh Syafaruddin mengatakan bahwa hukuman akan menjadi efektif apabila menejer,

⁴⁷Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* hlm.84.

melakukannya dengan yaitu; 1) mengaitkan hukuman dengan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan, 2) memberikan umpan balik berkenaan dengan mengapa individu dihukum dan tipe-tipe perilaku-perilaku alternatif yang diharapkan.⁴⁸

Berdasarkan paparan di atas hukuman bisa yang paling ringan berupa taktik intimidasi hingga paling berat yaitu pemecatan. Sejatinya hukuman akan mempengaruhi seseorang untuk mengerti tugas dan kewajibannya agar tujuan dari organisasi berjalan sesuai yang telah ditetapkan. Perilaku pemberian *reward* dan *punishment* dalam kepemimpinan bersumber dari kekuasaan dan kewenangan.

Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

فإذا ضعت إلا مؤتمن مؤتمن سيع قال ك ف ل ض اع ا إذا س د الام ن اى غس أه
ف مؤتمن س اع

Artinya: Apabila dihilangkan suatu amanah maka tunggulah kehancurannya, berkata (penanya) bagaimana hilangnya amanah itu?, Rasulullah bersabda Apabila suatu urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran. (HR. Bukhari).⁴⁹

Dari hadis di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanah adalah suatu titipan yang diberikan oleh orang lain kepada pemimpin, maka janganlah menyalahgunakan amanah yang telah diberikan kepada orang yang diberi amanah.

Berkaitan dengan konsep pemberian imbalan maupun hukuman, dalam agama Islam diperkenankan adanya pemberian

⁴⁸Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* hlm.80.

⁴⁹Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim al-Mughirah al-Bukhari, *Al-Jami'us-shahih al-Musnad min Haditsi Rasulullah Saw*: Shahih al-Bukhari (tp: tp, tt), hlm 103.

imbalan dan hukuman, hal tersebut seperti yang tertuang dalam surah Al-zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

﴿ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴾ ﴿ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat *dzarrah* pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar *dzarrah* pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.⁵⁰

Selanjutnya Allah Swt berfirman mendeskripsikan hukuman yang tertuang dalam QS Al-Imran 148 yaitu:

﴿ فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَّ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْحَسَنِينَ ﴾

Artinya: karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S: Al-Imran:148).⁵¹

Dari ayat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa balasan yang pertama adalah apa yang dikenal dengan istilah hadiah atau ganjaran (*reward*), sedangkan balasan yang kedua adalah hukuman (*punishment*), menjelaskan bahwa hadiah dan hukuman merupakan pedoman dari Allah Swt, dan Islam mengakui hal tersebut sebagai salah satu hukum yang berlaku dalam kehidupan manusia atau masyarakat.

d. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari guru, guru yang berkompetensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan Pendidikan Agama

⁵⁰Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an* hlm. 160.

⁵¹Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an* hlm. 56.

Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁵²

Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam supaya mempraktekkan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam dan penyedia sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai. Guru juga harus menguasai kurikulum.

Sedangkan pendidikan keagamaan sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 sebagaimana disebutkan dalam pasal 8

Ayat 1 yaitu pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diupayakan oleh siswa sendiri, siswa harus mengikuti semua materi Pendidikan Agama Islam mulai dari Qur'an Hadits, fiqh, akhlak dan sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi siswa juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran

⁵²E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 212.

Pendidikan Agama Islam mulai dari praktek hingga teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa dianjurkan mengikuti semua pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan demikian pendidikan sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa, kebutuhan siswa tersebut antara lain, kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia seperti pengetahuan-pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia yang berakal.⁵³

Dalam hal ini memenuhi kebutuhan siswa maka guru sebaiknya melaksanakan:

- a. Memberikan materi pendidikan agama sesuai dengan bahan dan kemampuan anak.
- b. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan agama harus di korelasikan dengan bidang studi lain.
- c. Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan siswa harus pula diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengeluarkan pendapat serta mengeluarkan pengalamannya sendiri guru agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar.⁵⁴

Berdasarkan hemat penulis bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari guru, karena guru yang berkompentensi akan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kemudian siswa harus mengikuti semua pelajaran pendidikan Agama Islam karena dengan demikian pendidikan sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan

⁵³Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm. 21.

⁵⁴Ramayulis. *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 87.

siswa, diantaranya kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia seperti pengetahuan-pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia.

e. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan. Pengelolaan itu akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *manajement*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru yang menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar yang termasuk ke dalam hal ini misalnya adalah penghentian tingkahlaku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk

mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Setidaknya ada delapan langkah yang harus dilakukan guru agar mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik yaitu:

- a. Persiapan yang cermat
- b. Tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas
- c. Bersikap tenang dan penuh percaya diri
- d. Bertindak dan bersikap profesional
- e. Mampu mengenali perilaku yang tidak tepat
- f. Menghindari langkah mundur
- g. Berkomunikasi dengan orangtua peserta didik secara efektif
- h. Menjaga kemungkinan munculnya masalah.⁵⁵

Setiap guru yang masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula guru menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan dan evaluasi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru anak didik, membuat aturan kelompok produktif. Kadang-kadang sukar untuk dapat membedakan mana masalah pengajaran dan mana

⁵⁵Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 183.

masalah manajemen. Masalah pengajaran harus dibatasi dengan cara pengajaran, dan masalah pengelolaan harus dibatasi dengan cara pengelolaan.⁵⁶

Dalam mengelola kelas, guru juga dituntut mampu mengelola kelas yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondusif di sini maksudnya adalah suasana yang tenang, aman, nyaman dan sejuk, sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kegiatan mengelola kelas mencakup kepada mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.⁵⁷

Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi adalah guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Jika sekiranya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi misalnya ribut, nakal, mengantuk atau mengganggu teman lain guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikan tingkah laku anak tersebut.

f. Pengaturan Disiplin Kelas dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

Kedisiplinan dari seluruh guru yang terlibat dalam proses belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar juga terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut sangat dipengaruhi oleh interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa.

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173-174.

⁵⁷E. Mulyasa. *Kurikulum* hlm. 218-219.

Dengan kata lain proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh hubungan yang baik yang ada dalam proses itu sendiri.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dapat menyebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan kurang lancar, hubungan siswa dengan siswa juga penting dalam kegiatan pengajaran, guru dapat menciptakan hubungan antara siswa secara baik dan bijaksana sehingga tidak ada siswa yang merasa tersaingi dan mendapat tekanan dalam pergaulan dengan sesama siswa”.

g. Supervisi atas Kegiatan Belajar Mengajar

Supervisi dapat dipandang sebagai aktivitas untuk menentukan kondisi esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.⁵⁸ Dengan demikian supervisi adalah program yang terencana untuk memperbaiki praktek pembelajaran.

Made Pidarta berpendapat dalam supervisi terdapat tiga unsur pokok, yakni (1) proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan, (2) unsur yang diberi pertolongan, yaitu pihak guru yang berhubungan dengan pembelajaran siswa dan (3) objek yang akan diperbaiki, yaitu unsur proses belajar mengajar dan strategi belajar mengajar.⁵⁹

Berdasarkan konsep tersebut, supervisi merupakan proses bimbingan dari pihak atasan kepada guru yang langsung menangani pembelajaran dalam rangka memperbaiki pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan efektivitas belajarnya.

Dengan kata lain dalam pelaksanaan supervisi dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini akan menciptakan

⁵⁸M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 25.

⁵⁹Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 17.

suasana demokratis, sehingga orang yang disupervisi tidak merasa sungkan dan segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan berbagai kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan dari supervisor instruksional.

Istilah supervisi sebenarnya banyak dipakai dalam berbagai bidang pekerjaan, sehingga yang disebut supervisor adalah orang yang memiliki jabatan lebih tinggi dan memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya agar lebih produktif dalam melaksanakan pekerjaannya. Bila yang melakukan supervisi itu adalah Kepala Sekolah berarti yang diamatinya adalah guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pada umumnya penilaian hasil pengajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif, telah dilaksanakan oleh guru. Melalui pertanyaan secara lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes normatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar, seperti akhir kuartal atau akhir semester. Penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Tes tertulis, baik jenis tes esai maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

- a. Sasaran penilaian. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing

bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkahlaku mana yang sudah dikuasainya oleh peserta didik dan mana yang belum sebagai bahan bagi perbaikan dan penyempurnaan program pengajaran selanjutnya.

- b. Alat penilaian. Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Demikian juga penggunaan tes sebagai alat penilaian tidak hanya membiasakan diri dengan tes objektif dapat diimbangi dengan tes esai. Sebaliknya kelemahan tes esai dapat ditutupi dengan tes objektif. Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya di samping alat untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- c. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pengajaran. Tujuannya untuk memperbaiki proses pengajaran selanjutnya dan meningkatkan motivasi dan usaha belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan secara formal melalui tes secara tertulis atau secara informal melalui pertanyaan secara lisan kepada semua peserta didik. Hasilnya dicatat untuk bahan penilaian dan untuk menentukan derajat keberhasilan peserta didik seperti untuk kenaikan tingkat, raport dan lain-lain. Penilaian formatif juga bisa

dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik individual maupun kelompok. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. Penilaian bisa dilakukan melalui pertanyaan secara tertulis, baik tes esai maupun tes objektif. Dalam setiap semester minimal bisa dilakukan dua kali yakni pada pertengahan semester dan pada akhir semester. Hasilnya dapat digunakan untuk melihat program mana yang belum dikuasai oleh peserta didik sampai dimana kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tersebut.⁶⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi dapat dipandang sebagai aktivitas untuk menentukan kondisi esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan, penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan seperti sasaran penilaian, alat penilaian, serta prosedur pelaksanaan tes.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Tesis An. Murni yang berjudul “Kepemimpinan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Tanjung Morawa” menemukan hasil penelitian bahwa: 1). komunikasi interpersonal pengawas Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama

⁶⁰Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 179.

Islam SD sekecamatan Tanjung Morawa dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan rekan pengawas dalam wadah POKJAWAS. Komunikasi pengawas terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pembinaan individu ketika kunjungan kelas, dan pembinaan kelompok melalui forum KKG. Komunikasi kepala sekolah dilakukan pengawas secara koordinatif dan konsultatif perihal kunjungan ke sekolah dan perkembangan guru Pendidikan Agama Islam. Komunikasi kepada pengawas dalam wadah POKJAWAS dilakukan dalam bentuk koordinasi dan rapat kerja tentang perkembangan guru Pendidikan Agama Islam. 2). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melibatkan orang lain dan tanpa melibatkan orang lain. Pengambilan keputusan dengan melibatkan orang lain adalah melakukan koordinasi dan konsultasi kepada kepala sekolah tentang supervise pendidikan. Adapun supervisi tanpa melibatkan orang lain dilakukan oleh pengawas sendiri sesuai dengan tugas dan fungsinya. 3). Pemberian imbalan oleh pengawas diberikan dalam bentuk pujian, kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam hal kearifan mengikuti KKG, memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. 4). Pemberian hukuman oleh pengawas Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam SD sekecamatan Tanjung Morawa diberikan berupa teguran terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang melanggar disiplin, dan kurang aktif dalam kegiatan KKG. Selain teguran bentuk hukuman lain yang diberikan oleh pengawas yaitu dengan tidak menandatangani SKMT bagi guru Pendidikan Agama Islam⁶¹.

⁶¹Murni, *Kepemimpinan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Tanjung Morawa* (Medan, 2014).

2. Tesis An. Syawal Abdi Nasution yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kemampuan Pengawas MTs/MA dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Lingkungan Kantor Departemen Agama Medan”. Menemukan bahwa efektifitas pelaksanaan pengawas Pendidikan Agama Islam dapat membantu dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.⁶²

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti melihat bahwa efektifitas pelaksanaan pengawas Pendidikan Agama Islam dapat membantu dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

Selanjutnya penelitian ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶²Syawal Abdi Nasution, *Manajemen Pengembangan Kemampuan Pengawas MTs/MA dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Lingkungan Kantor Departemen Agama Medan* (Medan, 2004).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks. Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mengemukakan: bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku para aktor yang diamati.¹

Pada hakikatnya, metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Diteliti dengan mengamati kepemimpinan dan mewancarai secara mendalam para informan penelitian mencatat data dan informasi sesuai fokus masalah. Selanjutnya peneliti berusaha memahami makna kepemimpinan guru dalam interaksi dengan informasi sesuai konteks komunikasi interpersonal guru, keteladanan guru, pemberian *reward* dan *punishment* guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.4.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 27 Mei sampai dengan tanggal 22 September 2015. Tempat dan peristiwa yaitu ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, mushalla, asrama dan ruang kelas. Subjek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam serta siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun kegiatan-kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sumber informasi adalah Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Guru Qur'an Hadist, Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqh, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, serta siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Pendidikan agama Islam (7 orang).

Dalam hal ini sumber primer penelitian guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam Ma'had Al-Amin Mompang

No	NAMA GURU	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI
1.	H. Sehat Muda Hasibuan	S.2	Al-Qur'an Hadits, Sorof, Tafsir, Faroid.
2.	Ja'far Solihin Harahap	Musthofawiyah	Akidah Akhlak
3.	Ahmad Subur Hasibuan	S.1	Qur'an Hadits.
4.	Addis Partaonan Pulungan	Musthofawiyah	Fiqih
5.	Anisah Hasibuan	S.1	SKI
6.	Nurkhaidah Nasution	S.1	Akidah Akhlak
7.	Rudi Pandapotan, S.Pd.I	S.1	Fiqh

2. Sumber sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah dan siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan atau perekaman data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan menjumpai informan ditempat penelitian. Peneliti menyatakan terus terang kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tetapi dalam proses selanjutnya peneliti tidak harus berterus terang kepada informan lain untuk menghindari kalau suatu data dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Namun demikian peneliti akan berusaha menjaga agar data yang masih dirahasiakan. Namun demikian peneliti akan berusaha menjaga agar data yang diperoleh benar-benar otentik. Dalam metode kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dan paling bertanggung jawab atas terlaksananya

penelitian dimaksud, sehingga peneliti harus terjun langsung kelapangan serta berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan lapangan)

Observasi (pengamatan) dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung. Hal-hal yang diobservasi adalah hal-hal yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti.² Observasi dimaksud untuk melihat secara langsung Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi.

Berdasarkan hal tersebut maka observasi dilakukan dengan dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebabnya. Adapun fokus permasalahan yang diamati berkaitan dengan kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran seperti pada praktek ibadah, praktek fardu kifayah, praktek menghafal surat pendek, praktek membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dilokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara berdialog kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang

²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta:Raja Grafindo Perkasa, 2003), hlm.67.

lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi.

Agar proses wawancara berlangsung efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang sifatnya tidak menyulitkan mereka untuk menjawabnya, dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara terstruktur tentang Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan seluruh guru pendidikan agama Islam, yaitu 7 orang, sedangkan penentuan informan dengan siswa dilakukan secara *snowballing*. *Snowballing* adalah pengambilan sampel dengan bantuan keinforman, dan dari keinforman inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dapat dijadikan sampel, sehingga melalui bantuan keinforman jumlah responden yang dikehendaki dapat terpenuhi.³

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dan mempelajari beberapa dokumen yang berkenaan dengan mengkaji dan mempelajari dokumen yang berkenaan dengan kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dokumentasi yaitu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 31.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴ Oleh karena itu studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji seluruh dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses menyusun proses atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisa data yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun di luar lapangan.

Teknik Analisa data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan deskriptif naratif. Teknis ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur yaitu:⁵

1. Reduksi data, yakni membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, dan studi dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasi data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Secara singkat dapat dikatakan data Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

⁴Suharsimi Arikunto, *Porsedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm.231.

⁵Miles dan Hubermen, *Analisis Data Kualitatif*, terj: Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta:Universitas Indonesia, 1992), hlm.16-19.

2. Penyajian Data, yakni merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Penyajian data yang dilakukan secara naratif. Peneliti akan menguraikan seluruh data tentang Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Penarikan Kesimpulan yakni, data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, studi dokumen dan triangulasi, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu data tulisan, data nontulisan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen tentang masalah Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dianalisis dengan cara mengorganisasikan, menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data (validasi data) pada penelitian ini disesuaikan dengan pendapat Licoln dan Guba dalam Bungin yang memberikan empat standar untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan yaitu:⁶

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. hlm. 69.

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan (*Credibility*) data yaitu menjaga kepercayaan penelitian ini dengan melakukan penelitian secara tekun, dengan ketelitian dan kejelian, melakukan triangulasi sehingga data yang dikumpulkan tidak dari satu sumber saja sehingga memungkinkan mendapat informasi yang lebih luas, bervariasi dan kompleks. Selanjutnya melakukan tanya jawab atau diskusi dengan Kepala Madrasah Aliyah Swasta, PKM1, dan guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup guru Fiqh, Quran Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta menganalisis kasus negatif yang muncul dan melakukan pengecekan data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan adalah sejauh mana hasil pelaksanaan Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca atau pemakai. Pembaca penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar dan situasi yang sebenarnya tentang Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

3. Keterandalan (*dependability*)

Keterandalan adalah mengusahakan agar proses penelitian ini tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktivitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan reliabilitas data. Dalam hal ini, peneliti mengecek data tertulis (dokumentasi) dan hasil wawancara dengan hasil observasi praktek ibadah, praktek fardu kifayah, praktek menghafal surat pendek, praktek membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, apakah ada data yang berbeda atau tidak sesuai.

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Ketegasan berarti mengusahakan agar data tentang Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dipastikan atau dijamin kepercayaannya atau diakui oleh banyak orang, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh di lapangan untuk menentukan kepastian kualitas data yang diperoleh.

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan subjek penelitian yang telah ada. Dengan teknik ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu mengumpulkan data dari wawancara dan Kepala Sekolah, PKS 1 dan Guru Pendidikan Agama Islam, studi dokumentasi.

Triangulasi ini banyak dilakukan untuk pengecekan terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pengecekan data juga dilaksanakan antara sumber, misalnya hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, di cek kembali kebenarannya melalui wawancara dengan PKS 1 dan Guru Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Masyarakat desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang kian hari kian maju, baik dari segi jumlah penduduk, perekonomian, pertanian dan juga pendidikan, namun mereka menyadari bahwa sekolah lanjutan tingkat pertama ataupun tingkat atas belum ada di desa Mompang ataupun yang dekat dengan wilayah desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Maka pada awalnya masyarakat berinisiatif dan bermusyawarah dengan para ulama dan penduduk untuk mendirikan sekolah di desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin yang didirikan pada tahun 1997 atas dasar kesepakatan pendiri sekolah dan masyarakat. Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu Visi "Membina generasi dan menjadi ulama yang mandiri, memiliki ilmu dan ketakwaan serta dapat mengamalkan syari'at Islam dengan berakhlak mulia". Sedangkan Misi "Menghasilkan anak didik yang produktif serta mampu berkiprah di tengah-tengah umat dimana dia berada".¹

Dari segi sosial kemasyarakatan Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas merupakan lokasi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, karena

¹H. Sehat Muda Hasibuan Kepala Madrasah *Wawancara* pada tanggal 29 Mei 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

penduduk sangat mendukung terhadap pelaksanaannya sejak awal berdirinya dan turut serta mengawasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan, demikian juga terbukti dengan minat mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya ke Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin tersebut. Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin ini beralamat Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru)

Jumlah tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan Visi serta Misi di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas akan dipaparkan dengan tabel berikut:

Tabel 1

Jumlah Guru Madrasah Aliyah Swasta berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	S-2	1 Orang
2.	S-1	11 Orang
3.	D-II	1 Orang
4.	Aliyah	12 Orang
6.	Jumlah	25 Orang

Dilihat dari tabel di atas, kualifikasi tenaga pendidik adalah Aliyah mencapai 100%, hal ini mencerminkan keadaan guru yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun tidak memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar.

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

Adapun menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pada bab I ketentuan umum pasal 1, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Perincian dari setiap tenaga pendidik dengan mata pelajaran yang diamban akan dipaparkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 2

Nama-Nama Guru Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang

No	NAMA GURU	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI
1.	H. Sehat Muda Hasibuan	S.2	Al-Qur'an Hadits, Sorof, Tafsir, Faroid.
2.	Ja'far Solihin Harahap	Musthofawiyah	Akidah Akhlak
3.	Ahmad Subur Hasibuan	S.1	Qur'an Hadits.
4.	Hanafi Harahap	SMA	Matematika
5.	Nurhamidah Hasibuan	Musthofawiyah	Tauhid, Nahu, Hadits.

²Undang-Undang Sisdiknas Nomor, 20 Tahun 2003, hlm. 21.

6.	Addis Pulungan	Musthofawiyah	Fiqih
7.	Goloman	S.1	Bahasa Arab.
8.	Delianum Nasution	S.1	Geografi
9.	Rizki Mazmuri	SMA	Bahasa Indonesia, TIK.
10.	Anisah Hasibuan	S.1	SKI
11.	Asrida Hannum Hasibuan	MAS	Biologi
12.	Amri Mutoi	Musthofawiyah	Tauhid
13.	H. Fakhri Syahrudin	MAS	Tafsir
14.	Amsal Hanafi Daulay	SMA	TIK
15.	Ahmad Soleh Rangkuti, Ama	D.2	Bahasa Inggris
16.	Hotmunisa Harahap	S.1	Tajwid
17.	Sahlan Siregar	S.1	Fisika
18.	Nurkhaidah Nasution	S.1	Akidah Akhlak
19.	Sopwan Adam	S.1	Bahasa Inggris
20.	Mardiah Husna Rambe	Aliyah	Kimia
21.	Sahrul Nasution	Aliyah	Penjas
22.	Melda Asnun Hasibuan, S.E	S.1	Matematika
23.	Rudi Pandapotan, S.Pd.I	S.1	Fiqh
24.	Nurhasah, S.Pd	S.1	TIK
25.	Faida Hannum	Aliyah	Bahasa Indonesia

Perincian dari di atas maka Guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 3

**Nama-Nama Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta
Ma'had Al-Amin Mompang**

No	NAMA GURU	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI
1.	H. Sehat Muda Hasibuan	S.2	Al-Qur'an Hadits, Sorof, Tafsir, Faroid.
2.	Ja'far Solihin Harahap	Musthofawiyah	Akidah Akhlak
3.	Ahmad Subur Hasibuan	S.1	Qur'an Hadits.
4.	Addis Partaonan Pulungan	Musthofawiyah	Fiqh
5.	Anisah Hasibuan	S.1	SKI
6.	Nurkhaidah Nasution	S.1	Akidah Akhlak
7.	Rudi Pandapotan, S.Pd.I	S.1	Fiqh

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas masih ada yang belum berpendidikan S1, hal inilah yang menjadi tantangan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Swasta.

3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

Dalam menunjang pembelajaran, Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan ideal. Dengan kata lain hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Fasilitas/Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 Ruang
2.	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Kantor Guru	1 Ruang
4.	Masjid	1 Buah
5.	Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang Komputer	1 Ruang
7.	Pemondokan Putra	20 Pondok
8.	Asrama Putri	1 Ruang
9.	Kantin	1 Buah
10.	Rumah Pimpinan	1 Buah

Dilihat dari tabel di atas, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang memadai dalam membantu pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Swasta.

4. Tugas Pokok dan Fungsi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Mompang

a. Kepala Madrasah

Tugas pokok dan fungsi dari Kepala Madrasah Aliyah Swasta adalah Sebagai berikut:

1. Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha.
2. Memeriksa perangkat program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.
3. Mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar.
4. Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar.
5. Mengadakan rapat mingguan untuk menjadi bahan rencana kegiatan minggu berikutnya.
6. Memberikan arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang siswa yang bermasalah agar selalu bimbing dan diperhatikan.
7. Melaksanakan panggilan orangtua siswa bagi siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran.
8. Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir.
9. Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran.
10. Menyusun program pengajaran jadwal pelajaran dan kalender pendidikan.

b. Tugas pokok dan fungsi kepala Madrasah Aliyah Ma'had Al-Amin

1. Menyusun pembagian tugas guru
2. Menyusun jadwal mengajar guru
3. Menyusun jadwal guru piket
4. Merencanakan criteria kenaikan kelas dan kelulusan
5. Memantau kehadiran guru mata pelajaran di dalam kelas
6. Mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar
7. Mengawasi pelaksanaan tugas piket

8. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada Kepala Madrasah.

c. Tugas pokok dan fungsi Guru

1. Memahami visi dan misi serta tujuan madrasah dengan baik
2. Menyiapkan alat bantu pembelajaran
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajarn
4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal mengajar guru
5. Menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif da menyenangkan
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Madarasah
7. Memeriksa kehadiran siswa dalam ruangan belajar
8. Melaksanakan ulangan harian
9. Mencatat kemajuan belajar siswa
10. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.³

5. Tata Tertib Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

a. Kedatangan

1. Waktu masuk dan Belajar mulai 07:30 WIB.
2. Siswa yang terlambat tidak diizinkan masuk kelas kecuali izin guru piket.
3. Siswa yang terlambat lebih dari tiga kali tidak dibenarkan masuk kelas kecuali setelah proses oleh wali kelas.

³H. Sehat Muda Hasibuan Kepala Madrasah *Wawancara* pada tanggal 25 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

b. Proses Belajar Mengajar

1. Setiap siswa wajib mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal ketentuan yang sudah ditetapkan.
2. Sebelum jam pertama dimulai siswa wajib membaca do'a.
3. Apabila guru tidak hadir atau belum masuk dalam waktu 10 menit, maka siswa diharuskan untuk menjemput guru yang bersangkutan dan apabila guru yang bersangkutan tidak ada maka ketua kelas wajib melaporkan kepada guru piket.
4. Siswa tidak dibenarkan keluar ruangan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung tanpa ada izin keluar.
5. Setiap proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak dibenarkan makan, minum, mendengarkan musik, ataupun yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.
6. Pada jam waktu proses belajar mengajar telah selesai seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah di Masjid.⁴

Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas peraturan kepada siswa wajib mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal ketentuan yang sudah ditetapkan, serta siswa dalam memulai pelajaran agama Islam terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama di dalam ruangan belajar agar memberikan kemudahan dalam menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

⁴H. Sehat Muda Hasibuan Kepala Madrasah *Wawancara* pada tanggal 29 Mei 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab IV membahas tentang komunikasi Interpersonal, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam serta pemberian *reward* dan pemberian *punishment* sebagai hasil temuan dari Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kepemimpinan guru memfokuskan pada 3 dimensi pengembangan, yaitu: (1) pengembangan individu; (2) pengembangan tim; dan (3) pengembangan organisasi.

1. Dimensi pengembangan individu merupakan dimensi utama yang berkaitan dengan peran dan tugas guru dalam memanfaatkan waktu di kelas bersama siswa. Disini guru dituntut untuk menunjukkan keterampilan kepemimpinannya dalam membantu siswa agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, sejalan dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangannya. Melalui keterampilan kepemimpinan yang dimilikinya, diharapkan dapat menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran, sehingga pada gilirannya dapat tercipta peningkatan kualitas prestasi belajar siswa.
2. Dimensi pengembangan tim menunjukkan pada upaya kolaboratif untuk membantu rekan sejawat dalam mengeksplorasi dan mencobakan gagasan-gagasan baru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, melalui kegiatan mentoring, *coaching*, pengamatan, diskusi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dimensi yang kedua ini berkaitan upaya pengembangan profesi guru.

3. Sedangkan dimensi organisasi menunjuk pada peran guru untuk mendukung kebijakan dan program pendidikan di sekolah, mendukung kepemimpinan kepala sekolah (*administrative leadership*) dalam melakukan reformasi pendidikan di sekolah serta bagian dari peran serta guru dalam upaya mempertahankan keberlanjutan (*sustainability*) sekolah.

Ketiga dimensi tersebut memberikan gambaran tentang: (1) peran guru dalam memimpin siswanya, (2) peran guru dalam memimpin rekan sejawatnya; dan (3) peran guru dalam memimpin komunitas pendidikan yang lebih luas.⁵

Aspek kepemimpinan Guru diantaranya:

1. Menumbuhkan dan menyuburkan suasana mencari ilmu di kelas.

Guru dibutuhkan perannya agar siswa menguasai subyek yang diajarkan, mempunyai inisiatif dalam mencari pengetahuan di luar yang diajarkan serta berserta berfikir kritis dan analisis. Dalam hal ini guru dibutuhkan mempunyai teknik mengajar yang kreatif.

2. Mengambil hati dan pikiran pribadi-pribadi yang ada disekitarnya.

Mudah sekali memimpin siswa di kelas jika kita sudah bisa mengambil hati serta bisa membaca pikiran siswa di kelas. Sebenarnya tidak mudah membaca dalam membaca pikiran siswa karena memerlukan pembiasaan melihat apa yang tersirat.

3. Bermitra dalam bekerja dengan orang lain.

Mengajar sebuah kelas guru pastinya tidak sendiri, ada banyak pihak yang ada di sekeliling lingkup pekerjaannya sebagai pendidik. Ada kepala sekolah, rekan sesama guru, administrasi dan pihak lain yang jika tidak diperlakukan sebagai tim akan menimbulkan masalah dikemudian hari.

⁵U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 140.

4. Mau mengerti diri sendiri dan orang lain.

Banyak guru yang mengalami tekanan pekerjaan karena kurang berorientasi pada diri sendiri. Sikap berorientasi pada diri sendiri bukan berarti egois, tetapi lebih kepada upaya menggali apa yang menjadi potensi orang-orang disekitarnya sambil menghormati diri kita sendiri.⁶

1. Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam

Komunikasi interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa semestinya dengan interaktif, agar Guru Madrasah mampu memberikan pelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Guru seperti memberikan perintah, penugasan, penyampaian visi, pikiran dan perasaan dapat mudah dipahami oleh guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Madrasah bahwa komunikasi antara guru dengan siswa sangatlah penting dengan komunikasi yang terjalin secara interaktif, Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan arahan, motivasi siswa sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir, dengan begitu mereka dapat memahami tugas dan fungsi mereka sebagai siswa.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudi Pandapotan mengatakan bahwa Guru Madrasah sangat sering bertukar pikiran dengan para siswa hanya untuk memberikan motivasi kepada para siswa agar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.⁸

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 29 Mei 2015 jam 9:00 WIB bahwa pada saat pelajaran dimulai guru memberikan motivasi kepada siswa baik sebelum pelajaran dimulai dan

⁶Malayu P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 175.

⁷H. Sehat Muda Hasibuan Kepala Madrasah *Wawancara* pada tanggal 29 Mei 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

⁸Rudi Pandapotan Guru Fiqh, *Wawancara* pada tanggal 30 Mei 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

sesudah pelajaran berakhir. Hal ini berguna untuk memberikan semangat kepada siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Bertukar pikiran atau bermusyawarah antara guru dengan siswa itu sangatlah penting, karena dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan dan akrab dengan guru, maka siswa akan selalu mengikuti arahan serta mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurkhaidah Nasution mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam komunikasi interpersonal dengan sangat lemah lembut dan menggunakan tutur bahasa yang sopan serta memberikan salam ketika berjumpa dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah, sering memotivasi serta memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.⁹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 jam 8:00 WIB bahwa setiap guru dengan guru maupun siswa dengan siswa ketika berjumpa selalu mengucapkan salam baik dilingkungan madrasah begitu juga diluar lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa sebagian guru memang tidak merasa sungkan untuk berbicara langsung dengan para siswa, dan Kepala Sekolah tidak merasa keberatan jika ada siswa dan guru yang mengkritik Kepala sekolah, dan Kepala Sekolah menganggap itu sebagai sarana untuk intropeksi diri.¹⁰

⁹Nurkhaidah Nasution Guru Akidah Akhlak dan Fiqh, *Wawancara* pada tanggal 30 Mei 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

¹⁰H. Sehat Muda Hasibuan Kepala Madrasah *Wawancara* pada tanggal 30 Mei 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 jam 10:00 WIB bahwa setiap rapat kepala sekolah, kepala sekolah selalu memberikan waktu kepada guru untuk menyampaikan pendapatnya baik berbentuk kritikan maupun bersifat pertanyaan untuk disampaikan kepada kepala sekolah.

Komunikasi membantu para guru Pendidikan Agama Islam mencapai tujuan individu dan juga tujuan dari Madrasah Ma'had Al-Amin Mompang, merespon dan mengimplementasikan perubahan Madrasah ke arah yang lebih maju lagi. Dan jika komunikasi dalam Madrasah tidak seefektif yang seharusnya, maka tujuan dari Madrasah itu juga tidak akan berfungsi atau tercapai dengan baik.

Dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan wahana bagi individu dalam kelompok menyampaikan ide, pikiran atau perasaan dalam interaksi antara seseorang dengan orang lain. Organisasi akan berjalan seefektif mungkin berlangsungnya komunikasi itu sendiri melibatkan lima unsur yaitu orang yang menyampaikan pesan, pesan yang dikomunikasikan, media penyampaian, penerima pesan dan umpan balik.

Bila dikaitkan dengan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa, setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahamannya terhadap pelajaran. Menurut hasil observasi yang peneliti lihat dari hasil report siswa prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun meningkat, sesuai dengan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa: "Prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun meningkat dari

tahun-tahun sebelumnya hal ini terbukti dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan siswa”.¹¹

Hal ini sesuai dengan observasi atau dokumen peneliti pada hari Senin tanggal 1 Juni 2015 jam 9:00 WIB bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari tahun ketahun sesuai dengan hasil raport siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari guru, guru yang berkompotensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan dapat menjalin komunikasi antara guru dengan guru dan siswa dengan guru. Maka rencana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Addis Partaonan Pulungan mengatakan bahwa setiap guru sudah sewajarnya memahami komunikasi yang akan disampaikan, supaya proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹²

Kemudian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan Mengatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: faktor yang terdapat dalam dan dari luar diri siswa. Lebih Bapak Ahmad

¹¹H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Madrasah, *Wawancara* pada tanggal 1 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

¹²Addis Partaonan Pulungan guru fiqh *Wawancara* dengan pada tanggal 4 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Subur Hasibuan mengatakan bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajarnya di kelas.¹³

Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan dipengaruhi oleh kecerdasan. Disamping kecerdasan yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar sesuai wawancara dengan Ja'far Solihin Harahap mengatakan bahwa:

Saya melihat apabila siswa memasuki suatu pendidikan yang sesuai dengan bakatnya, siswa akan memperoleh hasil yang baik, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan berhasil dalam pendidikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai bakat dalam bidang tersebut.¹⁴

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 6 Juni 2015 jam 9:30 WIB bahwa siswa yang memasuki tingkah aliyah yang mereka cita-citakan, maka dengan sendirinya mereka lebih cepat beradaptasi dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara guru tersebut komunikasi yang baik dan bakat mempunyai peranan penting dalam meningkatnya prestasi belajar siswa di dalam kelas. Menurut wawancara dengan Nurkhaidah Nasution mengatakan bahwa: “Saya melihat komunikasi dan bakat siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena dengan komunikasi dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa maka pelajaran akan memudahkan siswa memahami pelajaran yang diajarkan.”¹⁵

Menurut wawancara dengan Anisah Hasibuan, mengatakan bahwa:

Komunikasi interpersonal yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal yang baik juga dapat menentukan sukses atau gagal nya kegiatan seseorang siswa

¹³Ahmad Subur Hasibuan Guru Qur'an Hadits, *Wawancara* pada tanggal 5 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

¹⁴Ja'far Solihin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 6 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

¹⁵Nurkhaidah Nasution, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 6 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

terhadap suatu bidang studi. Siswa yang mempunyai komunikasi baik akan meningkatkan prestasinya, begitu juga dengan motivasi siswa sebelum pelajaran dimulai dan juga sebelum pelajaran berakhir, motivasi ini merupakan daya gerak atau dorongan yang ada dalam diri siswa, apabila motivasi ini muncul maka dorongan untuk belajar juga meningkat dan prestasi belajarnya juga akan lebih baik.¹⁶

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Senin tanggal 8 Juni 2015 jam 8:00 WIB bahwa komunikasi interpersonal yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal yang baik juga dapat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang siswa terhadap suatu bidang studi.

Sesuai wawancara dengan guru di tersebut, peneliti menyimpulkan komunikasi dan motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran akan menentukan sukses atau tidaknya siswa dalam belajar, karena siswa yang mempunyai komunikasi dan motivasi yang tinggi akan mengusahakan keberhasilan belajarnya di kelas. Di dalam diri siswa terdapat komunikasi yang baik yang pada umumnya setiap siswa memiliki komunikasi yang tersembunyi dalam dirinya. Komunikasi yang baik merupakan modal dasar bagi siswa sehingga muncul motivasi yang tidak bisa dilihat orang lain. Komunikasi interpersonal yang baik inilah yang memotivasi siswa untuk belajar agar cita-cita yang diinginkan siswa dapat tercapai.

Sejalan dengan wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa:

Setiap anak mempunyai komunikasi interpersonal dalam dirinya, dan komunikasi interpersonal perlu dalam dunia pendidikan, agar komunikasi ini terarah dimulai dari sejak siswa dalam kandungan, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Sekolah Menengah Atas sampai ke Perguruan Tinggi, sehingga siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁷

¹⁶Anisah Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* pada tanggal 8 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

¹⁷H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Madrasah, *Wawancara* pada tanggal 19 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

Pendidikan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berpartisipasi di mulai dari hasil yang sederhana yang semakin sulit. Sebagai ilustrasi bertugas mengatur lalu lintas di depan sekolah, mengumpul sumbangan bencana alam, penggerak pelestarian dan keserasian lingkungan hidup, penyuluh gemar membaca, dan pemecah kesulitan belajar kelompok dengan mengaitkan keberadaan cita-cita dengan kemampuan berprestasi, maka siswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan prestasinya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Subur Hasibuan bahwa: “kemampuan prestasi belajar siswa melalui dari internal meliputi; kecerdasan siswa, bakat siswa, perhatian siswa, kebiasaan belajar siswa, minat siswa dan motivasi siswa”.¹⁸

Sejak anak dilahirkan, maka yang mula-mula menanamkan rasa tanggung jawab pengaruh kepada anak adalah lingkungan kehidupan rumah tangga. Lingkungan Madrasah ini juga akan memberi pengaruh yang besar pada perkembangan dan pertumbuhan anak, demikian juga halnya dalam belajar.

Sejalan wawancara dengan Addiz Partaonan Pulungan mengatakan bahwa:

Kehidupan dalam lingkungan madrasah juga menanamkan rasa tanggung jawab yang besar kepada guru, karena setiap hari guru menanamkan rasa tanggung jawab guna mempengaruhi kemajuan belajar siswa, bahkan mungkin juga dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah, dan cara guru menanamkan tanggung jawab serta mendidik siswa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.¹⁹

¹⁸Ahmad Subur Hasibuan Guru Qur'an Hadits, *Wawancara* pada tanggal 20 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

¹⁹Addiz Partaonan Pulungan, Guru Fiqh *Wawancara* pada tanggal 22 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Senin tanggal 22 Juni 2015 jam 9:00 WIB bahwa lingkungan madrasah juga menanamkan rasa tanggungjawab yang besar kepada guru dan siswa, karena setiap hari guru menanamkan rasa tanggungjawab guna mempengaruhi kemajuan belajar siswa, bahkan mungkin juga dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah pendidikan di rumah yang sangat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia melihat peringatan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan madrasah di dalam pendidikan anaknya, dan cara guru tersebut dalam mendidik anak-anaknya berpengaruh terhadap belajar siswa.

Jika dilihat guru yang kurang memperhatikan pendidikan siswa misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar siswa, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan siswa dalam belajar tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan siswa belajar atau tidak, tidak tahu bagaimana kemajuan belajar siswa dan kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajarnya. Padahal kemungkinan besar siswa sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya siswa malas belajar.

Menurut wawancara dengan Rudi Pandapotan mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru sangat diperlukan dalam mengatur waktu belajar siswa karena lingkungan Madrasah gurulah yang paling tahu tentang aktivitas siswa di lingkungan Madrasah. Dengan demikian guru harus memberi peluang yang

banyak untuk belajar dan mengontrol siswa dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugasnya.²⁰

Dari hasil wawancara, observasi pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2015 jam 9:30 WIB yang telah peneliti lakukan terkait dengan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sangatlah penting, karena dengan adanya komunikasi interpersonal maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat mengintropeksi diri bagi guru Madrasah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun hanya bersifat memotivasi dengan menggunakan tutur bahasa yang halus, sopan dan santun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa komunikasi interpersonal para guru Pendidikan Agama Islam dengan para siswa sangat sopan dan selalu memberikan arahan dan bimbingan demi meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan sangat jarang guru Pendidikan Agama Islam madrasah bersanda gurau dengan siswa dan terkadang sangat berhati-hati dalam menjalin hubungan antara guru dengan siswa.²¹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 26 Juni 2015 jam 8:00 WIB bahwa komunikasi interpersonal para guru Pendidikan Agama Islam dengan para siswa sangat sopan dan selalu

²⁰Rudi Pandapotan, Guru Fiqh, *Wawancara* pada tanggal 23 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

²¹Ahmad Subur Hasibuan Guru Qur'an Hadist, *Wawancara* pada tanggal 26 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

memberikan arahan dan bimbingan demi meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan sangat jarang guru Pendidikan Agama Islam madrasah bersanda gurau dengan siswa dan terkadang sangat berhati-hati dalam menjalin hubungan antara guru dengan siswa.

Dengan adanya komunikasi interpersonal yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam setiap hari, seperti dalam hal disiplin waktu belajar, disiplin datang ke sekolah, maka akan mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa Madrasah Swasta Aliyah Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Kemudian lingkungan yang baik juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan adanya lingkungan yang baik bagi siswa, maka akan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Madrasah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Menurut wawancara dengan Nurkhaidah Nasution mengatakan bahwa: "Orangtua harus memperhatikan lingkungan yang baik siswa karena lingkungan masyarakat yang tidak baik dapat mempengaruhi tingkah laku, kehidupan serta pendidikannya dan apabila siswa berada di lingkungan masyarakat yang baik maka siswa bisa lebih baik dari kehidupan sebelumnya".²²

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal, guru harus selalu memberikan komunikasi interpersonal kepada siswa sewaktu berada di Madrasah karena dengan adanya komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa maka pelajaran yang telah dipahaminya akan mudah diungkapkannya. Dari sini guru dapat mengarahkan siswa ke arah yang diinginkan. Setelah dapat mengorektasikan pola pikiran siswa maka guru

²²Nurkhaidah Nasution, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 26 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

juga dapat menanamkan pemahaman bahwa siswa harus mampu membina dirinya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan tentang komunikasi interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun bahwa Guru Pendidikan Agama Islam selalu berkomunikasi dengan para siswa hanya untuk memberikan motivasi, arahan dan bimbingan agar dapat menjalankan tugas siswa. memberikan arahan, motivasi kepada siswa, dengan begitu mereka dapat memahami tugas dan fungsi mereka sebagai siswa.

2. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Pemimpin yang bertanggung jawab adalah pemimpin yang dapat memberikan keteladanan perilaku yang baik dan mempunyai integritas kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun pemimpin adalah orang yang diberikan amanah dan seorang pemimpin mempunyai rasa tanggungjawab atas apa yang dipimpinnya.²³

Sejalan wawancara Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa: “dalam lingkungan madrasah saya selalu memberikan teladan yang baik,

²³Ja'far Sholihin Harahap, Guru Hadist, *Wawancara* pada tanggal 29 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

karena dengan memberikan contoh teladan yang baik itu sangat besar pengaruhnya kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya”.²⁴

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada tanggal 31 Maret 2015 bahwa dalam lingkungan madrasah guru memberikan contoh teladan yang baik seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan, karena dengan memberikan contoh teladan yang baik itu sangat besar pengaruhnya kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Sejalan dengan wawancara dengan Anisah Hasibuan mengatakan bahwa:

Memberikan contoh teladan sangat berguna bagi siswa, karena merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari keberhasilan belajar, teladan yang baik akan memberikan efek bagi hasil belajar yang diperoleh. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dengan istirahat yang cukup diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa lebih meningkat dibandingkan dengan yang sebelumnya.²⁵

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada Selasa tanggal 30 Juni 2015 jam 9:00 WIB bahwa memberikan contoh teladan sangat berguna bagi siswa, karena merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kedisiplinan waktu datang ke sekolah serta keberhasilan belajar, teladan yang baik akan memberikan efek bagi hasil belajar yang diperoleh.

Tanggung jawab tersebut adalah tercermin dengan perilaku keteladanan yang baik dan sopan santun maupun perbuatan, semestinya harus sejalan dengan perbuatan. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh teladan yang baik dibandingkan dengan guru yang memberikan pelajaran umum, dan selalu berusaha untuk belajar

²⁴Ahmad Subur Hasibuan, Guru Qur'an Hadits, *Wawancara* pada tanggal 29 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

²⁵Anisah Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* pada tanggal 30 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

membenahi perilaku dan keilmuan yang dimiliki, agar siswa juga dapat mengambil keteladanan yang baik bagi dirinya.²⁶

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 30 Juni 2015 jam 11:00 WIB bahwa guru Pendidikan Agama Islam lebih sopan dan ramah terhadap siswa dibandingkan dengan guru-guru umum, hal ini menimbulkan siswa lebih suka bertanya atau lebih hormat kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam menyadari peran betapa sulitnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agama Islam selalu waspada dan sangat berhati-hati dalam bertindak laku. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Anisah Hasibuan mengatakan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh teladan yang baik dan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut kepada siswa, karena sedikit saja guru Pendidikan Agama Islam berkata yang tidak baik, maka akan menjadi contoh kepada siswanya.²⁷

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2015 jam 8:00 WIB bahwa contoh teladan yang baik dan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut kepada siswa, karena sedikit saja guru Pendidikan Agama Islam berkata yang tidak baik, maka akan menjadi contoh kepada siswanya.

Hal ini senada juga disampaikan oleh guru Rudi Pandapotan bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha memberikan contoh yang baik setiap hari, seperti sebelum memulai pelajaran agama Islam, kami selalu membacakan surat-surat pendek atau membaca do'a sebelum

²⁶Ja'far Sholihin Harahap, Guru Hadist, *Wawancara* pada tanggal 30 Juni 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

²⁷Anisah Hasibuan, Guru SKI, *Wawancara* pada tanggal 4 Agustus 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir, dengan dibuatnya contoh seperti ini maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa.²⁸

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015 jam 9:00 WIB bahwa memberikan contoh yang baik setiap hari, seperti sebelum memulai pelajaran agama Islam, siswa diwajibkan membacakan surat-surat pendek atau membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir yang dipimpin oleh ketua kelas.

Keteladanan yang kredibel dapat dilihat dari kepercayaan yang diterima seorang siswa. Kepercayaan timbul karena guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan keteladanan perilaku yang baik kepada subordinasi dan pihak lain. Hal demikian dapat dilihat dari unsur karakter. Dalam kesehariannya, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, bersikap jujur, adil, dan rendah hati. Seorang guru selalu menjadi penengah yang handal ketika terjadi suatu konflik di dalam ruangan atau dikalangan siswa. Sementara ditinjau dari sisi kompetensi berarti dia seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku positif, inovatif dan pengalaman yang panjang.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa keteladanan guru pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh penting, karena dengan adanya keteladanan yang diberikan oleh guru, maka siswa dengan sendirinya mengikuti tingkah laku guru tersebut, selanjutnya guru baik, jujur, adil serta mempunyai integritas kepribadian sebagai rasa tanggung jawab serta menjadi penengah yang handal ketika terjadi suatu konflik di dalam ruangan serta akan menjadi contoh teladan bagi siswa.

²⁸Rudi Pandapotan, Guru Fiqh, *Wawancara* pada tanggal 5 Agustus 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun memberikan keteladanan perilaku yang baik seperti disiplin waktu, ibadah, pakaian dan kebersihan ruangan belajar, dan integritas kepribadian sebagai rasa tanggung jawab serta menjadi penengah yang handal ketika terjadi suatu konflik di dalam ruangan atau dikalangan siswa.

3. Pemberian *Reward* dan *Punishment* oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Reward dan *punishment* semestinya diberikan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk motivasi agar para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar lebih rajin belajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang bahwa dengan adanya imbalan dan hukuman yang diberikan oleh guru, maka siswa akan lebih terarah dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar, dan tidak menyalahgunakan waktu belajarnya serta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.²⁹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2015 jam 8:00 WIB bahwa adanya imbalan dan hukuman yang diberikan oleh guru, maka siswa akan lebih terarah dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar, dan tidak menyalahgunakan waktu belajarnya serta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru

²⁹H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Madrasah, *Wawancara* pada tanggal 27 Agustus 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Pendidikan Agama Islam, apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka guru akan tersebut akan memberikan hukuman berupa menghafal surah pendek lengkap disertai dengan artinya.

Pemberian imbalan dan hukuman yang dilakukan oleh seorang guru dimungkinkan karena dia memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap siswanya. Berkenaan dengan imbalan ini, bahwa pemberian imbalan dan hukuman merupakan faktor penting dalam memotivasi para siswa untuk menerapkan disiplin serta peraturan yang ada di Madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Subur mengatakan, seorang siswa akan termotivasi dalam menjalankan tugasnya dan semakin efektif jika mendapatkan imbalan baik berupa ucapan ketika siswa menjawab dengan benar. Hal ini juga bisa menjadikan siswa yang merasa bersaing atau berebutan dalam menjawab pertanyaan guru.³⁰

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 28 Agustus 2015 jam 9:30 WIB bahwa siswa menjawab dengan benar mendapatkan imbalan baik berupa ucapan berupa pujian, hal ini berguna untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa lain untuk belajar dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan sekolah juga erat kaitannya dengan kerajinan dan keberhasilan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun dalam kegiatan belajar. Menurut wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa:

Kami selalu mengutamakan kedisiplinan guru dalam belajar kemudian kedisiplinan siswa karena guru itu harus memberi contoh yang baik kepada siswa, siswa selalu mencontoh perilaku dari gurunya, dengan adanya kedisiplinan tersebut, maka siswa yang selalu rajin dalam belajar dan berprestasi yang baik maka akan

³⁰Ahmad Subur Hasibuan, Guru Qur'an Hadits, *Wawancara* pada tanggal 28 Agustus 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

diberikan hadiah oleh guru dan kepala Madrasah yaitu pada akhir semester yaitu pada pembagian raport siswa.³¹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 1 September 2015 jam 9:00 WIB bahwa guru mengutamakan kedisiplinan, terutama kedisiplinan waktu datang ke sekolah, berpakaian rapi, dan menjaga kebersihan, kemudian siswa selalu mencontoh perilaku dari gurunya, dengan adanya kedisiplinan tersebut.

Dengan demikian kedisiplinan dari seluruh guru yang terlibat dalam proses belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar juga terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut sangat dipengaruhi oleh interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Dengan kata lain proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh hubungan yang baik yang ada dalam proses itu sendiri. Sejalan wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa:

Guru yang menjalin hubungan baik dengan siswa, siswa akan menyukai gurunya serta juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan guru tersebut, sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, siswa kurang suka mempelajari mata pelajaran yang diberikan, akibatnya pelajaran kurang diminati siswa karena jika ada guru yang dibenci oleh siswa maka siswa akan malas belajar atau kadang-kadang siswa cabut pada mata pelajaran tersebut, maka siswa tersebut akan diberikan hukuman oleh guru dan pihak sekolah yaitu berupa panggilan orangtua dan diberikan pengarahan oleh guru wali kelas.³²

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 1 September 2015 jam 10:00 WIB bahwa guru Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang yang menjalin hubungan baik dengan siswa,

³¹H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Madrasah, *Wawancara* pada tanggal 1 September 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

³²Ahmad Subur Hasibuan, Guru Qur'an Hadits, *Wawancara* pada tanggal 1 September 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

siswa akan menyukai gurunya serta juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan guru tersebut.

Kemudian bapak Ahmad Subur Hasibuan menambahkan bahwa setiap siswa yang terlambat datang ke sekolah, maka guru piket akan memberikah hukuman kepada siswa berupa mengutip sampah sebelum masuk ke dalam ruangan belajar, karena dengan seperti itu maka siswa akan semakin mengerti betapa pentingnya kedisiplinan.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dapat menyebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan kurang lancar. Rudi Pandapotan mengatakan bahwa: “Hubungan siswa dengan siswa juga penting dalam kegiatan pengajaran, guru dapat menciptakan hubungan antara siswa secara baik dan bijaksana sehingga tidak ada siswa yang merasa tersaingi dan mendapat tekanan dalam pergaulan dengan sesama siswa sehingga pemberian imbalan yang diberikan oleh guru, siswa akan termotivasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.”³³

Untuk menciptakan hubungan yang baik guru dengan siswa dan siswa dengan siswa itu sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa serta siswa tidak merasa ada jarak ataupun merasa sungkan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sesuai wawancara dengan siswa Abdi Rahman Hasibuan mengatakan bahwa siswa lebih giat belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya pelajaran Qur'an Hadits, karena penyampaian guru jelas, dan siswa lebih mudah mengerti. Misalnya pada saat belajar tajwid langsung dipraktekkan, siswa sangat suka belajar seperti ini karena guru selalu

³³Rudi Pandapotan, Guru Fiqh, *Wawancara* pada tanggal 2 September 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon

memuji setiap siswa yang menjawab dengan ucapan yang menyenangkan siswa, kemudian dengan adanya cara seperti ini maka kami para siswa akan berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Kemudian Abdi Rahman Hasibuan menambahkan bahwa siswa tidak merasa keberatan dengan dibuatnya aturan jika terlambat mengutip sampah sebelum masuk keruangan belajar, karena akan memotivasi kami untuk datang ke sekolah lebih cepat lagi.³⁴

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Senin tanggal 21 September 2015 jam 9:00 WIB bahwa siswa tidak merasa keberatan dengan dibuatnya aturan jika terlambat mengutip sampah sebelum masuk keruangan belajar, hal ini sangat berguna untuk lebih menghargai kedisiplinan waktu.

Menurut wawancara dengan Riski Hidayah Nasution mengatakan bahwa siswa menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya pendidikan akidah akhlak. Dengan belajar akidah akhlak siswa mengetahui bagaimana berbuat baik kepada sesama muslim, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dalam kehidupan sehari-hari dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan imbalan kepada siswa yang berprestasi guna memberikan gambaran contoh teladan yang baik kepada siswa³⁵

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 22 September 2015 jam 10:00 WIB bahwa siswa mengetahui bagaimana berbuat baik kepada sesama muslim, menghormati yang lebih tua dan

³⁴Abdi Rahman, Siswa kelas VIII *Wawancara* pada tanggal 21 September 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

³⁵Riski Hidayah Nasution, Siswa kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 22 September 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

menyayangi yang lebih muda dalam kehidupan sehari-hari guna memberikan gambaran contoh teladan yang baik kepada siswa.

Sesuai dengan wawancara dengan Herli Siregar mengatakan bahwa siswa sangat senang dengan adanya peraturan sekolah, maka akan melatih kami untuk selalu disiplin dalam segala hal, terutama dalam proses belajar mengajar.³⁶

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 22 September 2015 jam 7:30 WIB peneliti melihat bahwa siswa yang datang ke sekolah yang terlambat akan mendapatkan hukuman berupa mengutip sampah sebelum masuk ke ruangan belajar. Karena dengan adanya peraturan tersebut maka akan melatih siswa untuk belajar disiplin atau menghargai waktu, seterusnya siswa yang tidak pernah masuk sekolah akan berikan sanksi berupa panggilan orangtua guna dimintai keterangan dari orangtua siswa yang tidak pernah masuk sekolah.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberikan contoh ataupun imbalan kepada siswa yang berprestasi yang baik berupa kata-kata pujian, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan seperti melakukan panggilan orangtua kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, mengutip sampah sebelum masuk kedalam ruangan bagi siswa yang terlambat serta memberikan hafalan surat-surat yang panjang, jika siswa tersebut kedapatan bolos, atau tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

³⁶Herli Siregar, Siswa kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 22 September 2015 di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan data wawancara, observasi, dan dokumen di atas, ada 3 (tiga) temuan dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam selalu berkomunikasi dengan para siswa hanya untuk memberikan motivasi, arahan dan bimbingan agar dapat menjalankan tugas siswa. memberikan arahan, motivasi kepada siswa, dengan begitu mereka dapat memahami tugas dan fungsi mereka sebagai siswa. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah meningkat, sebagaimana dapat dilihat pada nilai raport siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mencermati temuan pertama bahwa komunikasi interpersonal merupakan pembelajaran. Komunikasi seorang pemimpin memegang peranan yang penting, karena seorang pemimpin akan berhadapan dengan bermacam pribadi yang berbeda watak maupun latar belakangnya. Hal ini perlu disadari oleh pemimpin, sehingga pemimpin akan berusaha memahami pribadi serta watak bawahannya. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasihat maupun kritik yang sifatnya membangun.

Dewasa ini telah umum diterima pendapat bahwa salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin ialah keterampilan insani. Keterampilan insani tersebut mutlak karena pada dasarnya dalam menjalankan kepemimpinan, seorang pemimpin berinteraksi dengan manusia

lain, bukan hanya dengan bawahannya akan tetapi juga berinteraksi pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar organisasi.

Dipahami bahwa kepemimpinan yang ada dalam organisasi hanya akan eksis jika terbina hubungan interpersonal. Sementara keberadaan komunikasi sangat menjamin terbinanya hubungan pimpinan dengan bawahan dalam memberikan perintah, penugasan, penyampaian visi, pikiran dan perasaan.³⁷

Komunikasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi. Dan jika komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang seharusnya, organisasi itu juga tidak akan berfungsi.

Para ahli komunikasi menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah pemahaman bersama antara orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan.³⁸ Pemahaman ini sejalan dengan pendapat Syafaruddin yang mengatakan bahwa komunikasi yang baik adalah bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan.³⁹

Komunikasi yang dilakukan baik verbal maupun non verbal merupakan sifat dasar dalam kehidupan pribadi seseorang atau masyarakat dalam menyampaikan pesan yang didalamnya termasuk pikiran, maksud dan perasaan seseorang atau kelompok. Dengan demikian komunikasi merupakan

³⁷Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 72-73.

³⁸Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Gasindo, 2011), hlm. 9.

³⁹Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, hlm.73.

wahana yang sangat urgen bagi individu dan kelompok dalam menyampaikan ide, pikiran, maksud dan perasaan yang dikemas dalam interaksi satu sama lain.

Dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan wahana bagi individu dalam kelompok menyampaikan ide, pikiran atau perasaan dalam interaksi antara seseorang dengan orang lain. Organisasi akan berjalan seefektif mungkin berlangsungnya komunikasi itu sendiri melibatkan lima unsur yaitu orang yang menyampaikan pesan, pesan yang dikomunikasikan, media penyampaian, penerima pesan dan umpan balik.

Dimensi-dimensi komunikasi dalam kehidupan organisasi secara garis besar terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Komunikasi Internal, yaitu proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi. Proses komunikasi ini bisa berwujud komunikasi antar pribadi ataupun komunikasi kelompok. Komunikasi lazim dibedakan menjadi dua sebagai berikut:
 - a. Komunikasi vertikal yaitu komunikasi antara sesama seperti karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer.
 - b. Komunikasi horizontal atau lateral yaitu komunikasi antara sesama seperti karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer.
2. Komunikasi Eksternal organisasi, yaitu komunikasi antara pemimpin organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri.

Perilaku komunikasi pimpinan adalah mencakup mengarahkan perhatian bawahan menuju visi dan nilai suatu organisasi. Pimpinan dapat

menggunakan banyak metode komunikasi, cerita, metafora, kegiatan informal, keterbukaan dan dialog. Selain itu komunikasi interpersonal membantu pimpinan memahami pikiran dan perasaan anggotanya.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa perilaku komunikasi interpersonal seorang pemimpin, berdasarkan kegiatan seorang pemimpin dalam menyampaikan gagasan, pendapat, perintah, tugas, visi, misi dan kebijakan kepada para bawahan berdasarkan hubungan antar pribadi baik secara lisan maupun tulisan.

Kedua, keteladanan yang diterapkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang adalah dengan menerapkan keteladanan nilai-nilai keislaman, yaitu dengan selalu memberikan contoh teladan yang baik seperti bertutur kata yang sopan dan lemah lembut kepada siswa, membacakan surat-surat pendek atau membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir, selanjutnya menerapkan akhlak yang terpuji baik di dalam maupun di luar sekolah.

Mencermati temuan kedua bahwa keteladanan yang kredibel dapat dilihat dari kepercayaan yang diterima seorang siswa. Kepercayaan timbul karena guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan keteladanan perilaku yang baik kepada subordinasi dan pihak lain. Hal demikian dapat dilihat dari unsur karakter. Dalam kesehariannya, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, bersikap jujur, adil, dan rendah hati. Seorang guru selalu menjadi penengah yang handal ketika terjadi suatu konflik di dalam ruangan atau dikalangan siswa. Sementara ditinjau dari sisi kompetensi berarti dia seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku positif, inovatif dan pengalaman yang panjang.

⁴⁰Khomsahrial, *Komunikasi*, hlm. 9.

Kepemimpinan yang kredibel dapat dilihat dari kepercayaan yang diterima seorang pemimpin.⁴¹ Kepercayaan timbul karena pemimpin selalu memberikan keteladanan perilaku yang baik kepada subordinasi dan pihak lain. Hal demikian dapat dilihat dari unsur karakter. Dalam kesehariannya, sebagai seorang pemimpin, seharusnya bersikap jujur, adil, dan rendah hati. Seorang pemimpin selalu menjadi penengah yang handal ketika terjadi suatu konflik di dalam organisasi. Sementara ditinjau dari sisi kompetensi berarti dia seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku positif, inovatif dan pengalaman yang panjang.

Tanggungjawab tersebut adalah tercermin dengan perilaku keteladanan yang baik dan sopan santun maupun perbuatan, semestinya harus sejalan dengan perbuatan. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh teladan yang baik dibandingkan dengan guru yang memberikan pelajaran umum, dan selalu berusaha untuk belajar membenahi perilaku dan keilmuan yang dimiliki, agar siswa juga dapat mengambil keteladanan yang baik bagi dirinya.

Ketiga, pemberian *reward* dan *punishment* yang diterapkan di Madrasah ini yaitu dengan memberikan kata-kata pujian ketika siswa menjawab dengan benar, dan memberikan imbalan buku tulis kepada siswa yang berprestasi dengan baik, ada juga dengan ucapan terimakasih.

Selanjutnya pemberian hukuman yang ada di madrasah adalah dengan mengadakan panggilan orangtua jika siswa tersebut ada masalah absensi yang banyak, selanjutnya siswa akan diberikan hukuman berupa menghafal surat-surat yang panjang, jika siswa tersebut kedapatan bolos, atau tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

⁴¹U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 140.

Mencermati temuan kedua bahwa pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh seorang pimpinan dimungkinkan karena dia memiliki kekuasaan dan kewenangan. Berkenaan dengan imbalan ini, bahwa pemberian imbalan dan hukuman merupakan faktor penting dalam memotivasi para bawahan untuk menerapkan visi seorang pemimpin. Berdasarkan pendapat ini, seorang pengikut akan termotivasi dalam menjalankan tugasnya akan semakin efektif jika mendapatkan imbalan, hal ini juga bisa menjadikan pengikutnya yang merasa kompeten, jika tidak mendapatkan imbalan dari pemimpin, akan cenderung mengabaikan tugasnya.

Berdasarkan paparan di atas hukuman bisa yang paling ringan berupa taktik intimidasi hingga paling berat yaitu pemecatan. Sejatinya hukuman akan mempengaruhi seseorang untuk mengerti tugas dan kewajibannya agar tujuan dari organisasi berjalan sesuai yang telah ditetapkan. Perilaku pemberian *reward* dan *punishment* dalam kepemimpinan bersumber dari kekuasaan dan kewenangan.

Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

فاذا ضيع ائمنك فظن انك ساعى فاضاعته اقل لها وسد ال امر الى
غير اهل فظن ظلال ساعة

Artinya: Apabila dihilangkan suatu amanah maka tunggulah kehancurannya, berkata (penanya) bagaimana hilangnya amanah itu?, Rasulullah bersabda Apabila suatu urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran. (HR. Bukhari)

Berkaitan dengan konsep pemberian imbalan maupun hukuman, dalam agama Islam diperkenankan adanya pemberian imbalan dan hukuman, hal tersebut seperti yang tertuang dalam surah Al-zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٤﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧٥﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat *dzarrah* pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar *dzarrah* pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.⁴²

Dari ayat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa balasan yang pertama adalah apa yang dikenal dengan istilah hadiah atau ganjaran (*reward*), sedangkan balasan yang kedua adalah hukuman (*punishment*), menjelaskan bahwa hadiah dan hukuman merupakan pedoman dari Allah Swt, dan Islam mengakui hal tersebut sebagai salah satu hukum yang berlaku dalam kehidupan manusia atau masyarakat.

Hal ini juga sesuai dengan hadis Rasulullah Saw bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ وَأَضْيُوهُمْ بِحَبْلِهَا وَهُمْ بِلِقَاءِ عَذَابِهَا ، وَرَقُّوا
(بَيْنَ مَقْبَرَتَيْ لَحْنِ اجْعِ) (وصحح طائفة من علماء الإرواء)، رقم 742

Artinya: "Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka." (Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa'u Ghalil, no. 247).⁴³

Dari hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa perintah dan pengajaran ini berlaku bagi anak-anak agar mereka terbiasa melakukan shalat dan tidak meninggalkannya ketika sudah baliqh. Anak kecil diperintahkan untuk

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid I* (Jakarta: Pengadaan Kitab Al-Qur'an), hlm. 160.

⁴³Imam Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, ed. Shidqi Muhammad Jamil (Beirut: Dal al-Fikr, Juz 9, 1414 H/1994 M), hlm. 36.

melakukan shalat saat mereka berusia tujuh tahun dan dipukul saat mereka berusia sepuluh tahun.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah al-An'am 165 yaitu:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dari ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Allah yang menjadikan kamu penguasa di bumi dan meninggikan derajat di sebagian kamu, dan Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sedangkan menurut Soewondo mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terletak pada kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola komunikasi interpersonal, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, pemberian imbalan dan pemberian hukuman serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa juga terletak pada kepemimpinan guru, jika seorang guru baik, maka

⁴⁴Soewondo dkk. *Pembelajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 2.

siswa akan mudah menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis pada setiap fokus penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam, dilakukan dalam bentuk memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi agar dapat menjalankan tugas dan fungsi sebagai siswa yang baik dan berguna bagi agama nusa dan bangsa.
2. Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan keteladanan perilaku yang baik dan integritas kepribadian sebagai rasa tanggung jawab dalam bentuk bertutur kata yang sopan, lemah lembut, perhatian, tidak membeda-bedakan siswa, membaca surat-surat pendek, dan membacakan do'a sebelum pelajaran dimulai, disiplin waktu, ibadah, pakaian dan kebersihan. Ini adalah keteladanan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
3. Pemberian *reward* yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas melalui kata-kata pujian kepada siswa yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi serta memberikan ucapan terima kasih. Sedangkan untuk *punishment* guru Pendidikan Agama Islam memberikan panggilan orangtua kepada siswa yang tidak masuk ruangan tiga kali berturut-turut, dan teguran yang bersifat positif, sehingga siswa tidak merasa dipojokkan

atau diintimidasi oleh guru Pendidikan Agama Islam serta memberikan hafalan surat-surat pendek bagi siswa yang bolos ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung atau tidak mengerjakan tugas sekolah kemudian memungut sampah sebelum masuk ruangan belajar jika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan keteladanan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan *reward* dan *punishment* agar selalu mengedepankan bersifat membangun karakter siswa Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
4. Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organsasi* Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Salaby, *Sejarah Pendidikan Islam; Terjemahan Mukhtar Yahya dan Sanusi Latif*, Singapura: Pustaka Nasioanal, 1976.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya 2000.
- Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta:Raja Grafindo Perkasa, 2003.
- Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Daman Hermawan dan Cipi Triatna, *Manajemen Pendidikan* Bandung, Alfabeta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2001.
- Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid I* Jakarta: Pengadaan Kitab Al-Qur'an,tt.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995, ed.ke 2, cet ke 4.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Endang Syaifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Imam Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, ed.Shidqi Muhammad Jamil Beirut: Dal al-Fikr, Juz 9, 1414 H/1994 M.

- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998.
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* Jakarta: Gasindo, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Malayu P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj: Tjejep Rohendi Rohidi Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim al-Mughirah al-Bukhari, *Al-Jami'us-shahih al-Musnad min Haditsi Rasulillah Saw*: Shahih al-Bukhari ttp: tp, tt.
- Muhammad Uzeir Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 1992.
- *Metode Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Richard L. Morrill, *Stategic Leadership Integrating Strategy and Leadership in Colleges and Universities* New York: American Council on Education, 2007.

Soewondo dkk, *Pembelajaran Remedial* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Porsedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:Rineka Cipta, 2006.

Sunindhia dan Ninik Widianti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modren* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.

-----dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

-----dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* Medan: Perdana Publishing, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru, pasal 8.

WJS Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi* Yogyakarta: Andi, 2003.

Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.

Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Firdaus, 2000.